

**PENGUATAN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI PERAN  
GURU PAI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 7 KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

**PENGUATAN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI PERAN  
GURU PAI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 7 KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan oleh :**

**Zalsabilah Samad**

19.0201.0033

**Pembimbing :**

**1. Dr. H. Hasbi, M.Ag.**

**2. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zalsabilah Samad  
NIM : 1902010033  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Palopo, 21 Agustus 2023  
Yang Membuat Pernyataan



**Zalsabilah Samad**  
NIM. 1902010033

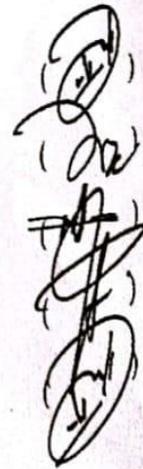
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penguatan Sikap Moderasi Beragama Melalui Peran Guru PAI Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Palopo yang ditulis oleh Zalsabilah Samad Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902010033, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 18 September 2023 M bertepatan dengan 03 Rabiul Awal 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 10 September 2023

### TIM PENGUJI

1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. Ketua Sidang
2. Dr. Mardi Takwim, M.HI. Penguji I
3. Drs. H. Alinurdin, M.Pd. Penguji II
4. Dr. H. Hasbi, M.Ag. Pembimbing I
5. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. Pembimbing II



### Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 19670516 200003 1 002



Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam  
Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19910608 201903 1 007

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penguatan Sikap Moderasi Beragama Melalui Peran Guru PAI Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw kepada para keluarga, sahabat, serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan Manajemen pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Hj. Nursaeni, M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, M.Si., selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Bapak Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Hasbi, M. Ag dan Andi Arif Pamessangi, S.Pd.,I.,M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan literatur penelitian.
6. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Ipik Jumiati, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP 7 Palopo, dan Ibu Patmah, S.Pd.,I. Selaku guru Pendidikan Agama Islam beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta saya Bapak, Abdul Samad Muhammad dan Ibu Pananrang Agussalim, yang telah mengabdikan jiwa dan raganya demi melahirkan penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga saat ini serta tante penulis yang sudah ku angkap ibu sendiri Busrah dan saudaraku Khalik dan saudariku Sakinah Dan Humairah. yang tak henti-

hentinya memberikan motivasi serta menguatkan saya dalam mencapai apa yang ingin saya wujudkan. Semoga Allah senantiasa mengumpulkan kita kelak dalam surga-Nya.

9. Kepada baznas (badan amil zakat nasional) penulis mengucapkan terimakasih sudah memberikan kesempatan untuk mendapatkan beasiswa dan kepada donatur yang sudah membantu pendidikan mahasiswa untuk menyelesaikan kuliahnya hingga selesai. Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan.
10. Kepada sahabat saya Nursyafiq, Amalia, Alfarah, Lutfiah serta teman-teman seperjuangan Tenri, Wahsyam, Fajar, Dana, Gita, Aisyah, Rahma, Mustiara, Nurul dan lainnya yang tidak bisa saya sebut satu persatu seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN terkhusus teman kelas PAI A 2019 terima kasih selama perkuliahan hingga skripsi membantu penulis.
11. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan yang tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun keadaan dalam proses menyelesaikan skripsi.

Palopo, 18 September 2023

**Zalsabilah Samad**  
NIM. 1902010033

## PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### 1. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	„sa	„s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Sad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Sa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	،	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوَّلَ : *hauila* bukan *hawla*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   آ... ي	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ... ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ... ي	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

### 4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fatḥah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	:rabbanâ
نَجِّنَا	: najjaânâ
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعِمُّ	: nu'ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf *kasrah* (سيّ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيٍّ	: 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam* (ال) (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> ( <i>bukanasy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> ( <i>bukanaz-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karīm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

9. *Lafaz Aljalâlah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dînullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an*

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## 2. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= Subhana Wa Ta'ala
saw	= Shallallahu'alaihi Wasallam
A.s	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijriah
M	= Masehi

- SM = Sebelum Masehi
- I = Lahir Tahun ( Untuk Orang Yang Masih Hidup Saja)
- W = Wafat Tahun
- Q.S./...:4 = QS Al-Baqarah/2:4 Atau K Ali 'Imran/3:4



## ABSTRAK

**Zalsabilah Samad, 2023** “Penguatan Moderasi Beragama Melalui Peran Guru PAI Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Palopo” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh: Dr.H. Hasbi, M.Ag Dan Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I.,M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Penguatan Sikap Moderasi Beragama Melalui Peran Guru PAI Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Palopo. Di sekolah ini memiliki beberapa macam agama dan budaya. seperti kita ketahui melalui kementerian agama (kemenag) peraturan untuk semua sekolah agar memperdalam untuk bisa memperkuat moderasi beragama dikalangan siswa, Maka hal ini guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Palopo melakukan Peran Guru PAI dalam Penguatan moderasi bergama melalui pembelajaran dan metode Penguatan sikap moderasi beragama untuk mengembangkan nilai moderasi beragama, penelitian ini bertujuan untuk; (1) Pemaparkan penguatan pembelajaran moderasi beragama (2) mendeskripsikan bagaimana Peran guru PAI dalam Penguatan sikap moderasi beragama (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan moderasi beragama.

Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deksripsi dari gambaran dan budaya. lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Palopo. Untuk Subjek Penelitian ini adalah dua (2) guru PAI, ada informan pendukung yaitu: Wakil Kepala Sekolah, satu (1) guru agama kristen, dua (2) kelas VII dan (2) Kelas VIII. dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkn data-data, mereduksi data, menyajikan, dan menarik kesimpulan akhir. keabsahan data yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber data dan teknik.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa; (1) Penguatan sikap moderasi beragama melalui peran guru PAI, melakukan kegiatan yang sejalan dengan pembelajaran PAI, (a) Anti kekerasan (b) Toleransi selanjutnya menggunakan metode secara lansung dan tidak langsung, dalam peran guru PAI menggunakan(a) metode keteladanan (b) memberi nasihat (c) memberi kedisiplinan (d) memberi pembiasaan (e) pemberian khusus (f) Pemberian hukuman sedangkan faktor pendukung dan faktor penghambat adalah (a) kekompakan (b) Penerimaan dari orang tua siswa (c) aturan dari kepala sekolah dan faktor penghambat (a) sarana kurang memadai (b) kurang minat siswa (c) siswa sulit diatur (d) siswa yang kurang memperhatikan.

**Kata kunci :** Penguatan Sikap, Guru PAI, Moderasi Beragama.

## ABSTRACT

**Zalsabilah Samad, 2023** "Formation of Religious Moderation through the Role of PAI Teachers in Public Junior High Schools (SMP) 7 City of Palopo" Thesis for the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised By: Dr.H. Hasbi, M.Ag And Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I.,M.Pd.

This thesis discusses Strengthening Attitudes of Religious Moderation Through the Role of PAI Teachers at State Junior High School 7, Palopo City. This school has several kinds of religions and cultures. as we know, through the Ministry of Religion (Kemenag) regulations for all schools to deepen the need to strengthen religious moderation among students, so the PAI teacher at State Junior High School 7 Palopo City carries out the role of the PAI teacher in strengthening religious moderation through learning and methods of strengthening attitudes. religious moderation to develop the value of religious moderation, this research aims to; (1) Explaining the strengthening of religious moderation learning (2) describing the role of PAI teachers in strengthening religious moderation attitudes (3) Knowing the supporting and inhibiting factors in strengthening religious moderation.

This thesis uses a qualitative descriptive approach to images and culture. The location of this research is State Junior High School 7, Palopo City. The subjects of this research are two (2) PAI teachers, there are supporting informants, namely: Deputy Principal, one (1) Christian religion teacher, two (2) class VII and (2) Class VIII. in collecting data using observation, interviews, documentation. Data analysis is carried out by collecting data, reducing data, presenting it, and drawing final conclusions. Data validity is carried out using triangulation of data sources and techniques.

The research results show that; (1) Strengthening religious moderation attitudes through the role of PAI teachers, carrying out activities that are in line with PAI learning, (a) Non-violence (b) Tolerance then using direct and indirect methods, in the role of PAI teachers using (a) exemplary methods (b ) giving advice (c) giving discipline (d) giving habituation (e) special giving (f) giving punishment while the supporting factors and inhibiting factors are (a) solidarity (b) acceptance from the students' parents (c) rules from the school principal and Inhibiting factors (a) inadequate facilities (b) lack of student interest (c) students who are difficult to manage (d) students who pay little attention.

**Keywords:** Strengthening Attitudes, PAI Teachers, Religious Moderation.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
PRAKATA .....	ii
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	v
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR AYAT .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Defenisi Istilah .....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori.....	13
1. Pembelajaran PAI.....	13
2. Guru PAI .....	19
3. Moderasi Beragama.....	30
C. Kerangka Pikir .....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38

F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	41
A. Profil Sekolah.....	41
B. Hasil Penelitian .....	45
a. Pembelajaran sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Palopo.....	45
b. Peran Guru PAI Dalam Metode Menanamkan sikap moderasi beragama di SMP Negeri 7 Kota Palopo.....	51
c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penguatan sikap moderasi beragama di SMP Negeri 7 kota palopo .....	70
C. Pembahasan.....	77
1. Bentuk Pembelajaran dalam Moderasi Beragama di SMP Negeri 7 Kota Palopo.....	77
A. Peran Guru PAI Dalam Metode Menanamkan sikap moderasi beragama di SMP Negeri 7 Kota Palopo .....	77
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penguatan Moderasi Beragama yang Dilakukan Oleh Guru PAI di SMP.....	72
Negeri 7 Kota Palopo.....	79
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	93
LAMPIRAN.....	97

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Perbedaan dan persamaan penelitian penelitian terdahulu yang relevan .....	12
Tabel 4.1	Daftar Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo .....	42
Tabel 4.2	Data Pendidik dan Tenaga kependidikan.....	44
Tabel 4.3	Data Siswa SMP 7 Negeri 7 Kota Palopo .....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.0 Kerangka Pikir.....	35
--------------------------------	----



## DAFTAR AYAT

QS. Al-Hujurat 13 .....	3
Surah Al-Kafirun : 6.....	33
Surat Ali Imran 159.....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Nama Pendidik dan TAS SMP Negeri 7 Palopo.....	98
Lampiran II Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Palopo.....	100
Lampiran III Instrumen Pertanyaan .....	100
Lampiran IV Dokumentasi.....	102



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera, aman, tenteram, bersatu, dan tenteram, penting untuk menemukan cara untuk membangun dan melestarikan lingkungan kebebasan beragama dan kerukunan beragama, mengingat keberagaman suku, budaya, dan agama di Indonesia. Dibutuhkan pendekatan atau rencana yang tepat untuk mencapai tujuan seperti perdamaian, keamanan, dan persatuan. Oleh karena itu, moderasi beragama adalah taktik yang terbaik untuk digunakan.<sup>1</sup>

Setiap orang dan setiap kelompok etnis membawa perilaku budaya dan cara hidup mereka sendiri ke dalam sebuah pertemuan, sehingga menciptakan lingkungan yang beragam secara alami. Masyarakat Amerika, yang budayanya beragam karena adanya beragam budaya dan berkumpulnya budaya-budaya tersebut dalam satu negara, memiliki pengalaman yang berbeda dari gagasan lintas budaya.

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara multikultural yang dibentuk oleh prinsip-prinsip demokrasi dan pengetahuan tradisional sebagai cita-cita yang diyakini dan dipahami untuk menjaga perdamaian umat beragama.<sup>2</sup> Kebersamaan, kesopanan, persaudaraan, toleransi, persatuan, dan solidaritas

---

<sup>1</sup>Mhd. Abror, Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 1 nomor 2, desember 2020, 151

<sup>2</sup>Agus Akhmadi, Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia, *Jurnal Diklat Keagamaan Surabaya*, Vol. 13, no 2, Februari-Maret 2019, 47-48

merupakan sifat-sifat yang berkontribusi terhadap ketertiban sosial, begitu pula nilai-nilai lain yang dapat dipertahankan setelah konflik.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, ekstremisme agama merupakan sebuah masalah dalam budaya Indonesia modern, dan moderasi beragama adalah pendekatan kita terhadap agama, yang berarti kita menghindari penerapan ajaran agama secara ekstrem baik dalam pemahaman maupun praktik. pandangan ekstremis, baik kanan maupun kiri, termasuk ujaran kebencian. Kalau kita ambil contoh, moderasi ibarat gerakan menyamping yang terus-menerus mengarah ke pusat, sedangkan ekstremisme ibarat gerakan ke arah lain, menjauh dari pusat dan menuju ekstrem luar. Ada gerak yang konstan, seperti ayunan jam pendulum, yang tidak pernah berhenti pada satu sisi melainkan cenderung ke dalam.<sup>4</sup>

Dalam situasi ini, moderasi beragama merupakan tangga awal untuk menumbuhkan toleransi dan solidaritas antara kelompok. Dengan kata lain, jalan tengah yang masuk akal untuk menciptakan kerukunan adalah menolak liberalisme dan ekstremisme. Menerima perbedaan sebagai bagian dari keragaman adalah tanda moderasi beragama. Sebenarnya, moderasi agama adalah jenis nilai toleransi.

Selain itu, dengan tidak memihak orang lain, gagasan moderasi beragama sangat menjunjung tinggi prinsip egaliter (musawah). Dalam rangka membangun masyarakat yang damai dan harmonis di negara kita yang multikultural, perbedaan keyakinan, tradisi, agama, bahasa, dan suku, serta antar kelompok,

---

<sup>3</sup>Arafah, S). Moderasi Beragama: Pengarusutamaan Kearifan Lokal Dalam Meneguhkan Kepelbagaian (Sebuah Praktik Pada Masyarakat Plural). 2020. *Mimikri*, 69

<sup>4</sup>Nuridin, F. Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 2021 , 59-70.

bukanlah penyebab timbulnya poros artifisial yang mungkin dianggap sebagai jalan tengah.<sup>5</sup> Pihak-pihak yang terlibat dan tantangan yang dihadapi tidak sama dari satu negara ke negara lain, oleh karena itu moderasi ini mungkin juga berbeda dari satu bidang ke bidang lainnya karena penekanannya pada sikap. Toleransi, keterbukaan pikiran, mengakui validitas sudut pandang yang berlawanan, dan tidak menggunakan kekerasan untuk memaksakan kehendak merupakan komponen penting dari sikap moderat di negara-negara mayoritas Muslim.

Hal ini berdasarkan pada ayat-ayat Al-Our'an, antara lain menghargai kemajemukan dan kemauan berinteraksi (QS. Al-Hujurat 13).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

“Wahai Manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.”<sup>6</sup>

Sebenarnya, kunci membangun toleransi dan perdamaian pada tingkat personal, nasional, dan internasional adalah dengan melakukan moderasi beragama. Keberlanjutan peradaban dan terciptanya perdamaian bergantung pada pilihan moderasi, yang diungkapkan dengan penolakan terhadap fanatisme agama dan liberalisme. Masing-masing kelompok agama kemudian dapat

---

<sup>5</sup>Wildani Hefni, Moderasi Beragama Dalam Ruang Di Gital : Studi pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, *Jurnal bimas dan islam* Vol 13 No. 1, 2020, 7-8

<sup>6</sup>Al-Our'an Dan Terjemahan, Kementrian Agama RI, 2012

memperlakukan kelompok agama lain dengan bermartabat dan hormat, merangkul keberagaman, dan hidup berdampingan secara damai. Moderasi beragama mungkin bukan sebuah pilihan melainkan sebuah keharusan dalam budaya multi-etnis Indonesia.<sup>7</sup>

Sebagai makhluk sosial yang perlu bergaul satu sama lain; jika bersekutu dengan Tuhan, sebaiknya persiapkan diri secara jasmani dan rohani karena kami yakin Tuhan tidak bisa menganiaya hambanya; jika bergaul dengan manusia hendaknya menjaga jarak secara fisik namun tetap bersatu secara rohani, seolah-olah ada istilah jauh di mata dekat di hati.<sup>8</sup> Karena orang yang paling baik adalah orang yang mau menolong orang lain, hal ini mengandung makna bahwa persatuan, keharmonisan, dan kepedulian tetap terjaga. Setiap manusia menyikapi kehadiran agama secara berbeda-beda, sehingga dalam kelompok sosial yang berbasis agama pasti akan terlihat apa yang dibicarakan. Islam memegang peranan yang sangat penting bagi orientasi sosial keagamaan seseorang karena Islam tidak hanya mengajarkan suatu keyakinan melainkan suatu ilmu yang mempelajari hubungan-hubungan yang mengikuti perilaku normatif dalam kehidupan.

Paradigma pendidikan Islam yang *eksklusif-doktrinal* dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk melihat agama lain dengan cara yang berbeda atau bahkan bermusuhan. Selain itu, penyampaian pendidikan agama Islam terlalu menekankan doktrin "keselamatan", yang didasarkan pada hubungan yang baik

---

<sup>7</sup>Sutrisno, E. Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 2019, 330-331

<sup>8</sup>Mahfudzi, Membentuk Karakter Melalui Moderasi Beragama Dengan Pendekatan Huruf hijaiyah, *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Kordinat Vol.XX No.1 Tahun 2021, 121

antara seseorang dengan tuhan, dan tidak terlalu menekankan hubungan antara seseorang dengan orang lain. Dalam era *multikulturalisme* saat ini, pendidikan Islam harus melakukan reorientasi *filosofis-paradigmatik* tentang bagaimana menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjadi inklusif dan toleran.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk selalu ingin tahu memiliki wawasan yang luas, Islam *wasatiyah* diharapkan dapat: *pertama*, Islam seharusnya membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama mereka sendiri, serta apresiasi terhadap validitas agama lain. *Kedua*, siswa diberi kesempatan untuk mempelajari dan menghormati agama orang-orang di seluruh dunia. *Ketiga*, menginspirasi generasi muda untuk bergabung dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh orang-orang dari berbagai agama. *Keempat*, siswa dapat menjadi lebih mandiri dengan menyadari seluruh potensi yang dimilikinya, terutama potensi yang melekat pada identitas uniknya<sup>9</sup>

Peran guru pendidikan agama Islam memerlukan persiapan bahan ajar terlebih dahulu untuk menjamin kelancaran fungsi kelas dan partisipasi seluruh pendidik dan siswa. Siswa yang mengikuti instruksi profesor mereka dan mampu memahami apa yang telah diajarkan kepada mereka akan lebih terlibat dalam kelas dan belajar dengan baik, yang merupakan faktor-faktor yang pada gilirannya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan siswa di semua lini.<sup>10</sup> Mengajarkan siswa untuk menghayati visi kemanusiaan dalam ajaran agamanya merupakan

---

<sup>9</sup>Kasinyo Harto1 Tastin, Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta didik , *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 18, No. 1, Juni 2019. 97-98

<sup>10</sup>Djollong, A. F., & Akbar, A. Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 2019, 8(1), 72-92.

bagian penting dari peran pengajar PAI dalam moderasi beragama, yang lebih dari sekedar memperkenalkan siswa pada ajaran agama yang dianutnya. Hal ini penting di era globalisasi saat ini agar kelompok agama bisa berpikir melampaui batasannya.

Guru Islam sebagai agama memegang peranan penting dan harus mengetahui agama dengan baik. Merancang kurikulum pendidikan agama Islam berdasarkan moderasi beragama tidak ada gunanya tanpa adanya guru yang memiliki standar yang jelas dan pemahaman tentang maksudnya dalam praktik. Salah satu jawaban atas permasalahan intoleransi dan radikalisme di Indonesia adalah dengan memperbanyak tenaga pengajar yang toleran dan multikultural. Pembelajaran akan berjalan lancar dan efisien pada PAI yang cukup inklusif. Hal ini kemudian dapat digunakan sebagai strategi untuk mengurangi ekstremisme dan intoleransi di negara ini. Pembelajaran akan berjalan lancar dan efisien pada PAI yang cukup inklusif. Dengan cara ini, guru juga menjadi teladan bagi siswanya dalam hal sikap, perilaku, dan ekspresi.<sup>11</sup>

Karena itu, pembelajaran Pendidikan akidah Islam hendaknya menekankan pada pendidikan sosial, khususnya yang menyebutkan moderasi beragama yang fokus pada tujuan utama (menghormati orang lain dan diri sendiri), menguasai isu-isu global, namun tetap mengedepankan nilai-nilai dan pameran yang moderat dan toleran. ciri-ciri yang *Rahmatan lil'alam*. Agar dapat menyampaikan informasi secara efektif kepada siswa, guru harus memilih media yang relevan dengan topik yang dibahas, dan mereka harus menghindari penggunaan taktik

---

<sup>11</sup>Destriani, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0, *INCARE : International Journal of Educational Resources.*, Vol 02, Number 06 April 2022, 652

yang sama berulang-ulang dengan memadukan dan mencocokkan pendekatan mereka. Hasil penilaian ini hendaknya dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan generasi yang lebih berpikiran terbuka dan menerima keberagaman..<sup>12</sup>

Menurut apa yang diamati peneliti di SMP Negeri 7 Kota Palopo, yang merupakan sekolah umum dengan siswa dari berbagai latar belakang etnis, suku, dan ras yang beragam. Dengan demikian, tenaga pendidik dan penguatan pendidikan agama islamnya setara dengan sekolah umum lainnya. Oleh karena itu, kurikulum 2013 saat ini berlaku. Kurikulum ini menggabungkan kemampuan kognitif dengan kemampuan soft skill dan hard skill, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. SMP Negeri 7 Kota Palopo berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi memiliki visi dari kementerian. Maka dari itu apa saja upaya Guru dalam menanamkan sikap moderat di antara para siswa sehingga mungkin walaupun berasal dari daerah yang berbeda dan dari agama yang berbeda belum ditemukan konflik yang tajam di antara kasus peserta didik sehingga penelitian ini diangkat apa saja upaya guru dalam membentuk sikap moderasi beragama di SMP 7 Negeri Kota Palopo.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Penguatan Sikap Moderasi Beragama Melalui Peran Guru PAI Pada Sekolah Menengah Pertama 7 Negeri Palopo”**

---

<sup>12</sup>Destriani, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0, *INCARE : International Journal of Educational Resources.*, Vol 02, Number 06 April 2022, 658-659

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dipaparkan tiga rumusan masalah yang berhubungan dengan judul serta tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan moderasi beragama siswa di SMP Negeri 7 Kota Palopo?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan sikap Moderasi Beragama siswa di SMP Negeri 7 Kota Palopo?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap Moderasi Beragama terhadap perilaku siswa Di SMP Negeri 7 Kota Palopo?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk pembelajaran moderasi beragama di SMP Negeri 7 Kota Palopo
2. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama di SMP Negeri 7 Kota Palopo
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat moderasi beragama di SMP Negeri 7 Kota Palopo

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian dalam proposal ini, maka penulis akan menguraikan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis pada penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sumber untuk menjawab permasalahan yang terjadi dalam sikap moderasi beragama disekolah.

2. Manfaat untuk Praktis, pada penelitian ini diharapkan kepada pembaca menambah wawasan mengenai moderasi beragama agar menjadi lebih baik dalam berperilaku, bersikap dalam menjalankan praktik-praktik keagamaan dan dapat membentuk sikap moderasi beragama.
  - a. Manfaat untuk peneliti, sebagai menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang menanamkan sikap moderasi beragama pada pendidikan agama Islam.
  - b. Manfaat untuk sekolah, sebagai upaya peningkatan dalam kualitas pembelajaran dalam sikap moderasi beragama pada pendidikan agama Islam serta merencanakan pembelajaran yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan konflik antar beragama.
  - c. Manfaat untuk siswa, sebagai menambah pengetahuan mengenai moderasi beragama serta menambah bagaimana sikap moderat beragama, serta meningkatkan semangat dan motivasi belajar karena saling berbaaur tanpa membandingkan agama lain.

#### **E. Defenisi Istilah**

Peneliti membatasi istilah dan masalah yang terdapat dalam penelitian yang digunakan dalam judul ini, adapun istilah tersebut.

1. Peran guru PAI adalah usaha pendidik dalam memegang amanah tanggung jawab untuk mengajarkan kepada peserta didik agama yang dianutnya agar terbentuk menjadi pribadi muslim yang baik.
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan menghayati serta bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam.

3. Sikap moderasi beragama adalah bagaimana cara pandang kita beragama untuk berada ditengah-tengah yakni untuk memahami kelompok yang lain dengan menerima perbedaan keragaman.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Jurnal yang di tulis oleh Edy Sutrisno dalam penelitiannya yang berjudul “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan” Metodologi kualitatif deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif sosial keagamaan terhadap agama dan negara dengan menguji dampak moderasi beragama pada komunitas multikultural yang menggunakan lembaga pendidikan sebagai laboratoriumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya termasuk penelitian ini memiliki ketertarikan yang sama terhadap dampak moderasi beragama dan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Meskipun penelitian sebelumnya berfokus pada sekolah secara keseluruhan, penelitian ini secara khusus mengamati bagaimana guru dapat mempromosikan toleransi beragama di kelas.<sup>13</sup>

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur, “Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Beragama dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib” oleh Mochamad Hasab Mutawakkil, Program Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2020, berupaya untuk menganalisis konsep moderasi beragama dan strategi penerapan pendidikan moderasi beragama dalam konteks kelompok minoritas yang teraniaya, Emha Ain Berdasarkan temuan penelitian ini, pandangan Emha Ainun Nadjib tentang pendidikan

---

<sup>13</sup>Edy Sutrisno, Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Bimas* Vol 12 No 1, (Oktober 14, 2019) 9

moderasi beragama mengedepankan pandangan yang menjunjung tinggi toleransi dan keadilan antar umat beragama. kelompok agama yang berbeda daripada memupuk rasa superioritas dan saling menyalahkan.<sup>14</sup> Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai moderasi beragama dalam pendidikan Islam. sedangkan perbedaannya mengacu pada sikap menjunjung pada perkembangan toleransi dan keadilan sesama umat beragama menggunakan perspektif Emha Ainun Nadjib sedangkan penelitian sikap moderasi beragama dalam Penguatan siswa di sekolah Smp Negeri 7 Kota Palopo.

2. Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Muh. Aidil dalam penelitiannya yang berjudul “mengimplementasi pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Palopo”. Jenis penelitian satu ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama dan untuk mengetahui bagaimana implikasi pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama di SMA 1 Negeri Palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan Pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama di SMA 1 Negeri Palopo sudah sangat maksimal dilihat dari a) penyusunan silabus dan b) pengembangan RPP yang dimana dalam silabus sendiri sudah tersisip (insersi) tentang moderasi beragama sedangkan di dalam RPP yang digunakan nilai moderasi beragama

---

<sup>14</sup>Mutawakkil, Mochamad Hasan. Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama untuk mewujudkan toleransi umat beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib. 2021. *PhD Thesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

diwujudkan baik dengan metode atau model pembelajaran serta dengan penyesuaian materi yang mengandung nilai moderasi beragama.<sup>15</sup> Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas moderasi beragama sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya fokus perencanaan moderasi beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran moderasi beragama pada peserta didik di Smp 7 kota Palopo dan lokasinya pun berbeda. dimana penelitian sebelumnya di SMA 1 Negeri Palopo. Sedangkan Penelitian ini fokus pada SMP Negeri 7 Palopo.

3. Tesis yang di tulis oleh, Mochamad Hasab Mutawakkil, Program Studi S2 Pendidikan islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2020 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan, bertujuan untuk menganalisis konsep moderasi beragama dan strategi penerapan pendidikan moderasi beragama dalam perspektif Ema Ainun Nadjib serta menganalisis relevansi konsep moderasi beragama Emha Ainun nadjib terhadap pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang pendidikan moderasi beragama mengarah pada sikap menjunjung tinggi toleransi dan keadilan sesama umat beragama serta tidak merasa benar sendiri dan tidak

---

<sup>15</sup>Muh Aidil, *Implementasi Pembelajaran PAI Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama Di UPT SMA Negeri 1 Palopo*, Palopo : IAIN Palopo, 2022

menyalahkan orang lain. <sup>16</sup>Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai moderasi beragama dalam pendidikan Islam. sedangkan perbedaannya mengacu pada sikap menjunjung pada perkembangan toleransi dan keadilan sesama umat beragama menggunakan perspektif Emha Ainun Nadjib sedangkan penelitian sikap moderasi beragama dalam pembentukan siswa di sekolah Smp Negeri 7 Kota Palopo.

Berikut tabel, perbedaan dan persamaan dari peneliti terdahulu dengan sang penulis.

**Tabel 2.1. Perbedaan dan persamaan penelitian penelitian terdahulu yang relevan**

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Edy Sutrisno	Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan	dalam penelitian sebelumnya didalam lembaga pendidikan penelitian ini fokus pada peran guru dalam sekolah	dengan penelitian ini objek yang diteliti sama yaitu moderasi beragama dan jenis beragama dan jenis metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif
2.	Muh Aidil	Implementasi pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama	Perbedaannya penelitian sebelumnya fokus pada pembelajaran moderasi beragama dan lokasinya pun berbeda	persamaan dari penelitian ini sama sama membahas moderasi beragama

<sup>16</sup>Mutawakkil, Mochamad Hasan. Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama untuk mewujudkan toleransi umat beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib. 2021. *PhD Thesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

3.	Mochamad hasab mutawwakil	Nilai-nilai Pendidikan Moderasi beragama untuk mewujudkan toleransi umat beragama dalam perspektif emha ainun nadjib	Perbedaannya mengarah pada sikap menjunjung tinggi tolenransi dan keadilan sesama umat beragama menggunakan perspestif emha ainun nadjib s sedangkan penelitian sikap moderasi beragama dalam pembentukan sikap di sekolah	persamaan dari penelitian sebelumnya sama-sama membahas moderasi beragama
----	---------------------------	--	--	---

## B. Landasan Teori

### 1. Pembelajaran PAI

Mengutip Roger, “pembelajaran yang berpusat pada siswa” berarti membiarkan siswa memutuskan sendiri tugas apa pun yang mereka anggap paling penting. Nasution berpendapat bahwa guru akan lebih efektif memfasilitasi pembelajaran ketika siswa tidak dibatasi oleh peraturan dan pengawasan, namun siswa akan belajar paling baik ketika mereka diberi lebih banyak kebebasan untuk mengeksplorasi konsep sendiri. Namun, penerapan pembelajaran gratis tidak mungkin dilakukan sampai kondisi tertentu terpenuhi, seperti adanya tantangan, keyakinan akan kemampuan manusia, instruktur yang terbuka, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan siswa secara individu sambil menghormati sifat unik mereka. Setelah mempelajari perbedaan antara benar dan salah, mereka akan mampu mengambil kepemilikan penuh atas tindakan mereka dan berkontribusi

secara berarti kepada masyarakat. Oleh karena itu, kemandirian diberikan dalam kerangka tujuan pendidikan. Berdasarkan teori kebebasan ini, Roger mengatakan bahwa ia tidak dapat menganggap manusia sebagai pengkondisian sederhana, terlepas dari apakah mereka dipenjara atau hidup dalam keadaan tertentu atau tidak, karena manusia mempunyai kebebasan, khususnya kebebasan batin, yang dengannya ia masih dapat dengan bebas memilih. dan mengendalikan keberadaannya. keberanian dalam menghadapi setiap hasil negatif yang mungkin terjadi.<sup>17</sup>

Umat Islam tidak semua memiliki akidah yang benar-benar Islam, beberapa tidak mengamalkan ajaran Islam sebagaimana yang diajarkan oleh nabi Muhammad Saw. maka pembelajaran pendidikan agama Islam akan berdampak baik pada peserta didik jika agama dijadikan sebagai tujuan untuk mengarahkan ke hal baik salah satunya dalam kehidupan sosial bahwa menunjukkan manusia agar tetap dapat berbuat baik kepada sesama dan saling memahami, agar setiap masalah membawa kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memahami berbagai masalah kehidupan yang kita hadapi, baik dalam hal pengamalan ajaran agama yang dianut oleh orang-orang yang menganutnya maupun perbedaan atau konflik yang timbul karena masalah yang berkaitan dengan berbagai agama.

#### a. Pengertian Pembelajaran PAI

Ada beberapa gaya belajar yang bisa digunakan. Pada awal proses pembelajaran, guru merupakan sumber pengetahuan utama dan bertanggung

---

<sup>17</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, cv, 2013, 117-118

jawab dalam segala hal mulai dari memberikan pengajaran hingga mengevaluasi kinerja siswa. Ini adalah fase pola pembelajaran yang “berpusat pada guru”.<sup>18</sup> Pendidik (orang tua dan/atau instruktur) membimbing siswa melalui proses pengembangan landasan yang kokoh dalam iman Islam dan ajarannya melalui pengajaran satu lawan satu dan kesempatan belajar yang diformalkan. Maka mempelajari Islam berarti mempersiapkan diri untuk mengenal Islam, mengamalkan Islam, dan mengimani Islam.

Ramayulis berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam PAI merupakan upaya untuk mencetak pemeluk agama Islam yang taat. Oleh karena itu, hendaknya fokus pada pembinaan kebajikan dan akhlak yang baik. Memberikan informasi faktual tentang agama memang penting, namun pendidikan agama juga harus memberi penekanan pada bagaimana perasaan siswa sebenarnya, apa yang mereka hargai, dan apa yang mereka lakukan karena keyakinan mereka.<sup>19</sup> Pendidikan Agama Islam PAI diartikan sebagai upaya mendidik peserta didik sesuai dengan ajaran Islam, dengan tetap memperhatikan kebutuhan pemeluk agama lain dalam rangka mewujudkan toleransi beragama dan pada akhirnya persatuan bangsa. Sebagai suatu proses tindakan, pembelajaran dapat dipecah menjadi tiga tahap yang berbeda namun saling berhubungan, yang sekarang akan kita kaji:

---

<sup>18</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Bandung* : Remaja Rosdakarya, 2002, 156

<sup>19</sup>Ramayulis, Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Ict. *Jurnal An--Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 2012, 235

### 1) Tahap Perencanaan

Perencanaan ini sangat di butuhkan bagi guru yang memulai tugasnya di sekolah. Maka dari itu perlu mengadakan serangkaian penyesuaian diri terhadap situasi yang dialami oleh siswa, siswa/i yang sedang mengalami frustrasi dan merasa tidak aman selalu terbawa perasaan karena faktor pertemanan atau karena merasakan baru masuk sekolah, menimbulkan kesan yang yang menyenangkan peserta didik agar menjadi betah bersekolah dan merasa nyaman jika berada dilingkungan sekolah.<sup>20</sup> pembelajaran memiliki hakikat dalam perencanaan sebagai solusi untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik bukan hanya pelajaran tapi bagaimana beinteraksi dengan guru dan sumber belajar ini menunjukkan akan tercapai suatu pembelajaran yang maksimal.

Agar dapat terlaksananya pembelajaran yang terorganisir dengan baik, maka perlu digunakan beberapa teori yang berbeda terhadap proses pembelajaran yang telah dikembangkan, degeng 1989, Reigeluth 1983, sebagai nilai yang disiplin dalam ilmu menaruh perhatian pada perbaikan agar lebih meningkat dari pembelajaran yang menggunakan teori deskriptif.<sup>21</sup>

### 2) Tahap Pelaksanaan

Istilah “tahap belajar” menyiratkan bahwa tindakan yang dijelaskan adalah tindakan yang disadari dan dipilih oleh individu untuk dilakukan. Oleh karena itu, pemahaman pertama dan mungkin yang paling penting adalah bahwa kegiatan belajar adalah kegiatan yang telah diatur secara aktif atau sadar oleh peserta didik sendiri. dalam bentuk suatu kegiatan. Istilah “aktivitas” digunakan untuk

---

<sup>20</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004, 136

<sup>21</sup>Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara 2018, 2-3

menggambarkan keterlibatan proaktif seseorang dalam tindakan yang disengaja yang membawa transformasi dalam dirinya. Ketika tingkat aktivitas fisik dan mental seseorang meningkat, maka aktivitas belajarnya juga meningkat. Namun aktivitas belajar seseorang tidak akan terlaksana secara maksimal jika tingkat aktivitas fisik dan mentalnya rendah meskipun ia dikabarkan sedang belajar.<sup>22</sup>

### 3) Tahap Evaluasi

Mengevaluasi sesuatu berarti membandingkannya dengan serangkaian kriteria untuk memastikan nilai dan signifikansinya. Ini bisa berupa orang, benda, aktivitas, atau kumpulan keadaan. Penilaian pembelajaran, kemudian, adalah pendekatan metodis untuk mengumpulkan data tentang seberapa baik intervensi pendidikan yang direncanakan benar-benar memberikan hasil yang diinginkan siswa.<sup>23</sup> tahap ketiga ini yang disebut tahap evaluasi atau penilaian yang telah ditindak lanjuti dalam kegiatan pembelajaran agar dapat diketahui tingkat dalam keberhasilan setelah pelaksanaan. merencanakan dan mengelola evaluasi berarti juga melakukan kegiatan evaluasi. berbagai macam informasi yang telah dikumpulkan misalnya jumlah siswa, informasi tentang jumlah waktu yang dibutuhkan selama kegiatan.

#### b. Perencanaan Pembelajaran PAI

Dalam mengatur pembelajaran, peran pendidik sangatlah penting. Kemampuan seorang guru dalam mempersiapkan persiapan pembelajaran seefektif mungkin sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan

---

<sup>22</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta 2014, 32

<sup>23</sup>Elis Ratnawulan, E. Rusdiana, A. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : Pustaka Setia, 2015. 2

pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru yang meliputi kemampuan merancang pembelajaran secara efektif, tidak terlepas dari perannya sebagai perancang atau perancang pembelajaran. Tujuan perencanaan pembelajaran adalah untuk memandu proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga mengarahkan siswa pada hasil belajar tertentu. Rencana pembelajaran guru adalah dokumen yang merinci jalannya pengajaran yang ingin dilaksanakan oleh instruktur.<sup>24</sup>

Sekolah dan daerah menjalankan sebagian besar kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan standar pendidikan nasional, sehingga perlu banyak persiapan. Dengan memperluas dan menyempurnakan standar isi dan kriteria kompetensi lulusan, sekolah dapat membuat kurikulum, silabus, dan rencana pembelajaran untuk satuan pendidikan. Pengawas diharapkan untuk memimpin dalam krisis seperti ini. KTSP, silabus, dan RPP harus dikembangkan sebagai bagian dari sistem yang terpadu, dan pengawas harus memberikan dukungan dan bimbingan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Sekolah perlu membentuk kebiasaan baru sebagai respons terhadap meningkatnya tanggung jawab dan kebebasan yang mereka miliki dari negara.<sup>25</sup>

#### 1) Silabus dan sistem penilaian

Kurikulum dan sistem evaluasi yang disebutkan di atas dapat digunakan untuk melacak perkembangan siswa, mengidentifikasi kelemahan, memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan, mendorong pendidik untuk

---

<sup>24</sup>Rahmah, S. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 2021 44

<sup>25</sup>Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Penerbit Aksara Timur, 2015 83-84

mengasah keterampilan mereka dan menginspirasi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Standar yang harus diikuti adalah bahwa mereka dapat diandalkan, instruktif, berbasis kompetensi, tidak memihak, obyektif, dapat diakses, tahan lama, mencakup semua hal, dan signifikan.

Identifikasi topik, perumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pemilihan pengalaman pembelajaran, penentuan indikator, penilaian (yang meliputi jenis rancangan undang-undang, bentuk instrumen, perkiraan waktu yang diperlukan, dan pemilihan sumber/bahan/alat), dan implementasi adalah semua langkah yang terlibat dalam pengembangan kurikulum dan sistem penilaian. Baca penjelasan dibawah ini untuk informasi lebih lanjut.<sup>26</sup>

Dalam model penyajian silabus, guru tampak perlu melakukan kehati-hatian awal untuk memberikan keyakinan kepada siswa bahwa materi yang akan dibahas bersama dalam mata pelajaran sangat penting dan berguna dalam kehidupan pada awal pertemuan (pertemuan pertama). sebelum proses belajar mengajar dimulai. mereka. Berikan siswa latar belakang mengapa mereka mempelajari materi ini, dan bagaimana materi ini akan membantu mereka dalam upaya masa depan mereka. Pengaturan emosi dan apresiasi terhadap pertumbuhan diri sendiri adalah dua alat yang berguna.<sup>27</sup>

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan pengembangan dari silabus yang kemudian di jabarkan secara lebih lanjut untuk di jadikan patokan dalam proses pembelajaran. Dalam

---

<sup>26</sup>Asrul., Rusydi Ananda., Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : Citapustaka Media, 2014, 92

<sup>27</sup>Abdul Majid., Dian Andayani,. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004,102

bukunya, titik rohanah hidayati mengatakan bahwa silabus harus dirancang sebagai program, dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang dibuat oleh guru yang mencakup kompetensi inti (KI) atau Standart Kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang kemudian dapat di pakai untuk beberapa kali pertemuan dalam jangka waktu pendek.<sup>28</sup> Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran dikelas, perlu di buat rencana pelaksanaan pembelajaran. Komptoten RPP berdasarkan standart proses No. 65 tahun 2013 meliputi :

- a Identifikasi Sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema
- c Kelas/semester
- d Materi pokok
- e Alokasi waktu dibuat berdasarkan beban belajar dan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f Sikap, pengetahuan, dan keterampilan, semuanya merupakan kata kerja operasional yang tampak dan dapat diukur yang menjadi dasar tujuan pembelajaran berdasarkan KD.
- g Informasi, konsep, prinsip, dan proses yang relevan dimasukkan dalam kompetensi dasar dan indikator keberhasilan kompetensi yang membentuk muatan siswa.
- h Guru memanfaatkan metode pedagogi yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>28</sup>Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Kurikulum k-13*, Jember : Pustaka Pengajar, 2016, 87

- i Buku, media cetak dan digital lainnya, alam terbuka, dan sumber informasi lainnya semuanya dapat dianggap sebagai alat pembelajaran.
- j Proses pembelajaran terdiri dari fase setup, meat, dan wrap-up.
- k Mengevaluasi Keberhasilan Pengajaran.<sup>29</sup>

## 2. Guru PAI

### a. Pengertian Guru PAI

Tidak ada cara untuk memisahkan upaya pembelajaran guru di sekolah dari kegiatan ekstrakurikuler mereka. Keluarga, gereja, kepanduan, dan organisasi pemuda lainnya semuanya memainkan peran penting dalam pendidikan anak di luar kelas. Sebagian besar peserta di tempat-tempat ini adalah anak-anak sekolah. Pendidik bersertifikat harus bekerja sama dengan sekolah dalam masalah pedagogi. Pengajaran “hidup tertib” merupakan ikhtiar bersama antara ruang kelas dengan masyarakat luas. Untuk memberikan contoh. Ajaran menjalani “kehidupan tertib” menekankan perlunya kebersihan diri, menjaga ruang publik, menjaga hubungan saling menghormati, dan mengamalkan disiplin iman.<sup>30</sup>

Mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memiliki, menghayati, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam sebagai sumber utama merupakan tanggung jawab utama seorang guru pendidikan agama Islam.<sup>31</sup> Syaiful Djamroh, Guru ibarat arsitek yang mampu membentuk pikiran

---

<sup>29</sup>Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara 2019, 94-95

<sup>30</sup>Dimiyanti., Mudjiono., *belajar dan pembelajaran*, Penerbit Rineka Cipta 2018,110-101

<sup>31</sup>Hamzah, H., Tambak, S. Ariyani, N. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 2017, 185

dan hati muridnya menjadi manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, seorang guru dapat membentuk muridnya menjadi pribadi yang berkontribusi terhadap masyarakat, komunitasnya, dan negaranya dengan cara yang positif.<sup>32</sup> Hal ini harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk faktor-faktor yang berkaitan dengan budaya individu, masyarakat, psikologi, bahasa, dan pendidikan.<sup>33</sup>

dan memercayai terhadap isi yang disajikan, dan juga meningkatkan kemampuan berpikir, dan lebih jauh lagi adalah menciptakan perubahan pada sikap dan minat seseorang, serta memuaskan nilai-nilai dan norma-norma yang terkait dengan pelajaran dan perubahan dalam cara pribadi seseorang aspek-aspek tersebut diyakini sebagai pendorong menuju tindakan nyata.<sup>34</sup>

#### b. Tugas Guru PAI

Dalam pendidikan Islam, peran pendidik sangat penting dalam proses pendidikan karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan jalan pendidikan. Oleh karena itu, Islam sangat menghargai dan menghormati mereka yang memiliki pengetahuan yang bekerja sebagai pendidik, karena memiliki ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Pendidik mempunyai tugas yang mulia, sehingga Islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi daripada orang-orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan sebagai pendidik. Tetapi di samping itu orang-orang yang

---

<sup>32</sup>Friansyah, Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Way Muli Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan, *Am-Naba Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2022, 54

<sup>33</sup>Pamessangi, A. A. Developing Arabic Language Textbooks Based on Religious Moderation in Madrasah. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 2022, 150

<sup>34</sup>Syahrani tambak , *Pendidikan Agama Islam : Konsep Metode Pembelajaran PAI*, 2014, 143

berilmu tidak boleh menyimpan atau menyembunyikan ilmu-ilmu yang di milikinya sendiri, melainkan memberikan dan menolong orang lain yang tidak berilmu sehingga menjadi berilmu atau pandai.<sup>35</sup>

Tugas guru yang utama adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dan mendidik peserta didik di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan peserta yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan. Guru yang berkompentensi pedagogik menempatkan peserta didik sebagai unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.<sup>36</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam, Dalam mengerakkan metode Pendidikan Agama Islam Dalam mengadakan prinsip-prinsip psikologis dan pedagogik sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan yang terealisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar peserta didik mengetahui dan memahami, menghayati dan menyakini materi yang diberikan, serta meningkatkan keterampilan olah pikir, selain itu adalah membuat perubahan dan sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma yang berhubungan dengan pelajaran dan perubahan dalam pribadi bagaimana faktor tersebut di harapkan menjadi pendorong ke arah perbuatan yang nyata.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara 1995 167

<sup>36</sup>Darimi, I. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2015, 706

<sup>37</sup>Syahrani tambak , *Pendidikan Agama Islam : Konsep Metode Pembelajaran PAI*, 2014, 143

### 1) Sebagai motivator

Guru mempunyai peran penting sebagai panutan bagi siswanya, menginspirasi mereka untuk melakukan yang terbaik secara intelektual dan moral saat mereka belajar. Hal ini menyebabkan pendidik bermotivasi tinggi. Mengajar lebih dari sekedar menyampaikan informasi; hal ini juga membutuhkan kewaspadaan terus-menerus dan peningkatan keterlibatan dan minat siswa terhadap pendidikan mereka sendiri, baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>38</sup>

Anak didik yang ada berada di kelas mempunyai kemampuan yang sama akan tetapi memiliki kepribadian yang berbeda dan minat, prinsip maka dari itu guru mempunyai teknik yang banyak untuk memotivasi peserta didik yang ada didalam kelas. mungkin banyak kita temui peserta didik yang mampu memotivasi dirinya terkadang ada peserta didik yang tidak memerlukan pertolongan guru karena mampu menguasai dirinya terhadap minat belajar mereka.

### 2) Sebagai evaluator

Sangat penting untuk melakukan penilaian selama proses pembelajaran karena melalui penilaian pendidik dalam melihat materi yang dikuasai oleh siswa, dan ketetapan dalam keaktifan metode dalam mengajar yang di gunakan. Karena evaluasi adalah hasil akhir dari prosedur yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, maka evaluasi penting dalam proses pendidikan. dimana fungsi dari evaluator ini memiliki tekanan khusus kepada peserta didik agar dapat mengendalikan dirinya sendiri untuk menghadapi kesulitan belajar.

---

<sup>38</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, Makassar Penerbit Nas Media Pustaka 2017, 14

### 3) Sebagai administrator

Hari guru diisi dengan tugas-tugas administrasi di sekolah. Penting bagi administrasi sekolah untuk memiliki visi yang jelas tentang berapa banyak dan jenis lulusan yang ingin mereka ciptakan. Guru diharapkan memberikan kontribusi mental dan fisik yang besar terhadap proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan, serta terhadap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pendanaan, dan evaluasi kegiatan kurikuler, kesiswaan dan prasarana, pegawai sekolah, keuangan, dan koneksi sekolah dan masyarakat. Bekerja sebagai administrator sekolah membutuhkan kerja tim, bukan upaya sendirian. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan seluruh staf pengajar.

Etika pendidik dan tanggung jawabnya yang digariskan oleh Imam Al-Ghazali adalah sebagai berikut.<sup>39</sup>

- 1) Menghormati dan merawat siswa seolah-olah mereka adalah anak mereka sendiri.
- 2) Lakukan apa yang Nabi lakukan dan tinggalkan kompensasi, penghargaan, dan kehormatan.
- 3) Tidak boleh melimpahkan martabat suatu predikat kepada peserta didik sebelum ia siap dan mampu menjunjungnya.
- 4) Harus melindungi generasi muda dari korupsi.
- 5) Guru di bidang tertentu tidak menjelekkkan bidang lain.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Soetjipto., Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta 1994, 143

<sup>40</sup>Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2004,

### c. Syarat-Syarat Guru PAI

Seseorang dapat disebut guru jika memenuhi kriteria yang berkaitan dengan profesi guru.<sup>41</sup> maka Guru profesional yang beragama Islam apapun mata pelajaran yang diampuhnya akan dituntut untuk memenuhi syarat yang telah ada dalam agama Islam. dengan demikian guru yang beragama Islam akan memiliki nilai tersendiri dengan apa yang telah dilakukan sebagai guru profesional.

Seseorang harus memiliki “takwa”, “ilmu”, “kesehatan jasmani”, “akhlak yang baik”, “tanggung jawab”, dan “semangat kebangsaan”, demikian rumusan yang disusun oleh Tim Penulis Buku Ajar Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Islam. Pendidikan/IAIN. Seorang guru harus (1) menikmati profesinya sebagai guru, (2) memperlakukan muridnya dengan adil, (3) bersikap positif, (4) bersikap tenang di bawah tekanan, (5) bersikap baik terhadap orang lain, (6) bekerja sama dengan orang lain. guru lainnya, dan (7) mengabdikan pada masyarakatnya (ihsan dan fuad Ihsan).<sup>42</sup>

Menurut Athiya al-Abrasi, sifat-sifat berikut ini penting bagi seorang guru:

- a. Zuhud, yang tidak materialistis dan yang mendidik untuk mencari keridhaan Allah melalui pembelajaran.
- b. Bersih, dalam arti menghindari perbuatan maksiat dan berupaya menghilangkan kebiasaan buruk dalam diri.

---

<sup>41</sup>Imam Al-Ghazali., *Barnawi., Ilmu Pendidikan Islam Jogjakarta : Ar-Ruzz Media* 2012, 109

<sup>42</sup>Haitami Salim., Syamsul Kurniawa., *Studi Ilmu Pendidikan Islam Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.* 2012, 146

- c. Menyesuaikan perkataan dan tingkah laku, serta tidak takut untuk mengakui secara terbuka bahwa saya tidak mengetahui sesuatu yang tidak diketahuinya, adalah contoh bersikap tulus.
- d. Memiliki kapasitas yang kuat untuk memaafkan.
- e. Bertindaklah sebagai figur orang tua bagi murid Anda.
- f. Memperoleh ilmu ahli al-abrasyi.<sup>43</sup>

Mengenai ciri-ciri kepribadian guru menurut Al-Ghazali (dalam Imam Mujiono) lebih spesifik,

- a. Kesabaran menyadari perlunya toleransi terhadap kesulitan yang ditimbulkan oleh siswa.
- b. Tunjukkan kasih sayang tanpa pilih kasih
- c. Mereka rendah hati
- d. Bersikaplah rendah hati
- e. Nada dan kata-katanya serius.
- f. Memiliki ketertarikan yang hangat pada murid-muridnya.
- g. Jangan meremehkan atau menegur siswa yang tidak kompeten.
- h. Bersabar dengan murid yang tidak kompeten<sup>44</sup>

Seorang pendidik harus tegas terhadap kehidupan anak didiknya, karena senantiasa dituntut untuk selalu waspada terhadap fenomena-fenomena kehidupan anak didiknya agar dapat menangkap dan cenderung mengamati pengaruhnya terhadap keyakinan dan sikap anak didiknya. pendidik mencari tahu permasalahan

---

<sup>43</sup>Dewi, D. A, Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme dan Patriotisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal on Education*, 2022, 110

<sup>44</sup>Suparta, *Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016, 66

dan memberikan berbagai solusi ke mereka mendengarkan pengaduan anak didiknya kemudian menelusuri apa yang telah terjadi dengan bijaksana. hal ini guru bukan hanya memberikan pelajaran akan tetapi melihatkan kepada peserta didik dalam menghadapi permasalahan dengan baik.

#### d. Tantangan Globalisasi Guru PAI

Global menurut Prof.Mastuhu, secara sederhana dapat disebut sebagai “mendunia”. Artinya, sistem, kehidupan internasional, lintas bangsa, negara, agama dan budaya. Implikasinya pun begitu luas memasuki semua aspek kehidupan, baik dalam kelompok sosial, suku, keluarga, dan bahkan individu, 14 gejala globalisasi ditandai oleh semakin mudarnya sekat-sekat antar bangsa, komunikasi dan informasi dan lintas budaya yang terjadi sedemikian rupa sehingga setiap orang dari berbagai kalangan dapat saling mengakses dengan mudah.<sup>45</sup>

Seiring berjalannya kehidupan akan selalu terjadi perubahan dalam kehidupan bermasyarakat baik itu internasional, lintas bangsa, negara agama dan budaya. semua memasuki akses dengan mudah dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. jadi guru pendidikan agama Islam harus siap menghadapi tantangan globalisasi dimasa yang akan datang lebih berfokus pada penerapan ajaran agama Islam agar tidak melanggar akidah agama.

Globalisasi telah merubah cara hidup manusia sebagai individu, sebagai warga masyarakat dan sebagai warga bangsa. Tidak seorang pun yang dapat menghindari dari arus globalisasi. Tugas dan peran guru Pendidikan agama Islam

---

<sup>45</sup>Mastuhu *Ilmu Pendidikan*, Lembaga Penerbitan STAIN (LPS) STAIN Palopo 2019,

dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai guru Pendidikan agama Islam tentu akan semakin berat dalam menghadapi perkembangan globalisasi yang semakin pesat karena dalam perkembangan itu berdampak pada pergeseran nilai-nilai, sehingga sebagai guru Pendidikan agama Islam harus mampu mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai Islam ditengah arus globalisasi yang pesat, diantara tantangan guru Pendidikan agama Islam dalam menghadapi arus globalisasi sebagai berikut :

a. krisis moral

Banyaknya stereotip negatif mengenai generasi muda saat ini seks bebas, kekerasan, narkoba, dan masalah kesehatan mental—telah berkontribusi pada meluasnya "krisis moral". Hakikat kepribadian adalah menerapkan tingkah laku dan sikap seseorang, dan tingkah laku serta watak seseorang merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan jalan hidup seseorang.

Penting untuk diingat bahwa moralitas adalah sesuatu yang dapat dibentuk dan dibentuk oleh individu. Moral manusia mungkin baik dan jahat. Itu sebabnya nilai-nilai dan kepribadian seseorang dapat berubah seiring berjalannya waktu. Lingkungan, masyarakat, proses pendidikan, demografi, dan alam semuanya berperan dalam bagaimana potensi perubahan kepribadian atau jiwa ini terwujud. Remaja, yang masih membentuk identitas mereka dan membuat keputusan penting dalam hidup, sangat rentan terhadap dampak hal ini terhadap masyarakat secara keseluruhan. Remaja mengalami kesulitan dalam membentuk identitas dan

mengembangkan nilai-nilainya karena remajalah yang mengambil keputusan buruk dalam jangka panjang.<sup>46</sup>

b. krisis sosial

Melalui interaksi kelompok atau individu sikap yang langsung menyadari kepekaan sosial dalam mencintai sesama, membantu yang sedang kekurangan empati dan simpati oleh orang lain adalah yang bernilai mesti disimpan kepada bangsa untuk membentuk kepribadian.<sup>47</sup> dimana ini sebagai salah satu bentuk keimanan salah satunya interaksi kepada lingkungan masyarakat yang mengharuskan berperan aktif dalam pengajaran dan pembinaan masyarakat sehingga masyarakat dapat menikmati suasana pemikiran yang bersih untuk senantiasa menumbuhkan rasa empati dan rasa percaya antar sesama manusia hingga dapat menghindari konflik yang terjadi disekitar.

c. adanya perdagangan bebas

Revolusi 4.0 dalam industri menghadirkan permasalahan yang signifikan sekaligus menjanjikan prospek baru bagi para pekerja industri saat ini. Peningkatan output baik produk maupun jasa antara lain disebabkan oleh penetapan sistem dan aturan serta sosialisasi tenaga ahli profesional dan peningkatan kualitas sumber daya manusia nasional dan internasional. Oleh karena itu, hal ini berfungsi sebagai standar yang dapat digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk mengukur keberhasilannya dalam menetapkan

---

<sup>46</sup>Oktaviana, D., & Dewi, D. A., Peran Pancasila Dalam Menangani Krisis Moralitas Di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2020, 598

<sup>47</sup>Qodri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Jakarta : Aneka Ilmu 2002, 58

kebijakan peraturan dan mereformasi berbagai jenis proyek di seluruh negeri. Kebijakan tersebut dapat, misalnya, mencakup aturan yang berkaitan dengan kualifikasi keahlian profesional pekerja untuk mencapai hasil kinerja pembangunan yang optimal tanpa memandang ukuran, ruang lingkup, atau kompleksitas proyek. Peraturan tersebut akan berfungsi paling efisien dan efektif jika ketentuan hukuman yang relevan diminimalkan.

d. perkembangan iptek

Karena Pancasila merupakan ideologi yang menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia, maka sangat penting bagi fungsinya masyarakat dan negara, padahal pesatnya arus globalisasi telah menyebabkan menurunnya rasa kebanggaan dan kebanggaan bangsa pada generasi muda. patriotisme. Budaya asing bisa dengan mudah masuk ke Indonesia, sehingga warga negara perlu semakin memperkuat rasa percaya diri, tetap berpegang teguh pada Pancasila, dan memiliki apresiasi yang mendalam terhadap tradisi dan adat istiadat Indonesia. Cita-cita inti Pancasila berfungsi sebagai penyangga terhadap dampak buruk yang mungkin ditimbulkan oleh paparan budaya lain. Untuk mencegah agar generasi muda penerus bangsa tidak tercuci otak dan terserap oleh budaya lain yang berakibat hilangnya semangat kebangsaan dan patriotisme dalam diri mereka, maka peran pendidik keluarga dan pemerintah sangatlah penting.<sup>48</sup>

Pendekatan pendidikan Islam mencakup hal-hal berikut untuk mengatasi kesulitan modernitas yang dimungkinkan oleh kemajuan tekni:

---

<sup>48</sup>Dewi, D. A, Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme dan Patriotisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal on Education*, 2022, 110

- a. Nilai-nilai Islam mendorong anak-anak untuk menjadi kreatif dan mengembangkan teknologi inovatif.
- b. mengajarkan cara memanfaatkan produk teknologi untuk kesejahteraan manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya.
- c. menciptakan hubungan yang kuat antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan melalui hubungannya dengan orang Arab dan para ilmuwan yang berkuasa dalam bidang ilmu pengetahuan mereka masing-masing.
- d. tingkatkan pandangan dunia dan pemahaman Anda tentang nasib umat manusia dengan belajar memahami ajaran agama berdasarkan akar murninya dan relevansinya dengan kehidupan modern.<sup>49</sup>

### 3. Moderasi Beragama

Moderasi Beragama berasal dari bahasa latin “moderat” yang memiliki arti ke-sedangan (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Di dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), moderasi ini dikatakan bahwa pengurangan kekerasan dan penghindaran ekstrem. Dalam bahasa Inggris, kata moderation sering digunakan dalam artian average (rata-rata), core (inti), standart (baku), atau non-aligned (tidak berpihak). Dari beberapa kata yang disebutkan, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan moral, watak, baik ketika memperlakukan orang lain secara individu ataupun berhadapan dengan institusi negara.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Djamaluddin., Abdullah., *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia 1999, 28

<sup>50</sup>Wildani Hefni, Moderasi Beragama Dalam Ruang Di gital Studi Pengaruutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, *Jurnal Bimas Islam* Vol 13 No.1, 2020

Jadi moderasi beragama adalah tidak berlebihan dan kekurangan agar tidak ada kekerasan dalam suatu lingkungan yang dapat memicu terjadinya konflik dalam permasalahan keyakinan yang dianut masing-masing individu menekankan bahwa sikap saling menghormati dan menghargai antara kelompok merupakan hal penting dalam kehidupan sehari-hari.

Memahami nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran dapat membentuk sikap seseorang dari beberapa aspek akidah, budi pekerti dan tasyiri bahwa tidak memandang agama lain sebagai musuh serta menghormati dan menghargai keberadaan kelompok agama lain tanpa adanya kekerasan yang mengatasnamakan agama.<sup>51</sup>

#### a) Komitmen Kebangsaan

Ketika mengukur pengabdian seseorang atau suatu kelompok terhadap ideologi nasional, khususnya penerimaan Pancasila sebagai dasar negara, maka ukuran yang disebut dengan “Komitmen Nasional” sangatlah berharga. Topik mengenai komitmen nasional patut untuk dicermati secara matang, terutama jika menyangkut norma-norma budaya yang sudah lama tertanam dalam masyarakat sebagai jati diri bangsa yang luhur. Apabila muncul pandangan hidup keagamaan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa, maka hal tersebut dapat menimbulkan reaksi balik terhadap ajaran agama seolah-olah merupakan penyerangan terhadap jati diri bangsa. Penafsiran agama seperti ini tidak fleksibel

---

<sup>51</sup>St. Marwiyah., Muhammad Ihsan M., Hasriadi, H., Arifuddin, A., Karim, A. R., Sukirman, S., Sudirman, S., & Anhar, M. *Pelatihan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman*. Madaniya, 3(4), 731-736.2022

dan tidak masuk akal, karena teks-teks agama tentu memuat semangat yang mendorong patriotisme dan cinta tanah air.

b) Anti kekerasan

Dalam konteks moderasi beragama, radikalisme atau kekerasan digambarkan sebagai sebuah ideologi atau pandangan dunia yang berupaya mengubah tatanan sosial dan politik melalui penggunaan tindakan kekerasan atau ekstrem yang dibenarkan oleh seruan terhadap agama. Ideologi anti-kekerasan adalah ideologi yang menolak penggunaan kekuatan baik fisik, mental, atau verbal untuk mempengaruhi perubahan sosial atau politik. Indikator. Seberapa besar kesiapan masyarakat untuk memeluk praktik keagamaan yang mengakomodasi budaya dan tradisi lokal dapat diukur dengan menggunakan indikator keempat, yang terdiri dari praktik dan perilaku keagamaan yang mengakomodasi budaya lokal.<sup>52</sup>

c) Toleransi

Toleransi, sebagai sebuah konsep, identik dengan moderasi beragama. Seperti yang tersirat dalam kata "moderasi", mempraktikkan moderasi beragama dapat menyebabkan lebih banyak keterbukaan dan penerimaan terhadap keyakinan dan praktik lain. Toleransi bisa berarti tidak ingin mengacaukan pemikiran orang lain dengan keyakinannya sendiri, atau bisa juga berarti sangat menghargai siapa pun yang mempunyai pendapat atau sudut pandang berbeda. Dalam keadaan seperti ini, toleransi mungkin tidak dapat didefinisikan sebagai

---

<sup>52</sup>Muhammad R., Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta didik. *Al-Muttaqin : Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 2021 , 100

sikap keterbukaan untuk menerima pandangan yang berbeda; itu berfungsi dalam dua arah, menunjukkan pandangan dan menerima pandangan, meskipun tidak merusak keyakinan agama masing-masing. Tahap ini dari toleransi terhadap agama-agama lain adalah yang paling penting untuk mewujudkan rukun nasional.<sup>53</sup> Hal ini akan menjadi landasan persatuan bangsa di Indonesia. Toleransi, saling menghormati, dan menghargai umat beragama merupakan fondasi yang dapat membangun dan memelihara hubungan yang aman, tenteram, dan menyenangkan antar umat beragama.

Lalu, penting untuk ditekankan bahwa toleransi tidak berarti menerima kebenaran agama lain, hanya saja boleh saja hidup berdampingan dengan orang lain yang berbeda keyakinan. Toleransi tidak berarti menyetujui atau berpartisipasi dalam agama atau sistem kepercayaan lain. Bersosialisasi dengan penganut agama lain boleh saja, namun bukan berarti kita harus meniru kebiasaan mereka<sup>54</sup> Dan telah di jelaskan Dalam Al-Ouran Allah swt yang Berfirman.

Surah Al-Kafirun : 6

Terjemahnya:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”

---

<sup>53</sup>M. Faizal, Manajemen pendidikan moderasi beragama di era digital. In ICRHD: *Journal of Internantional Conference on Religion, Humanity and Development* 2020, 198-190

<sup>54</sup>Novan Ardy, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, Penerbit ALFABETA, cv 2013, 188-189

#### d) Apresiasi Pada Kearifan Lokal

Islam diturunkan oleh Allah untuk manusia. Hanya manusialah yang memiliki keragaman dibanding makhluk-makhluk lainnya. Terdapat didalamnya juga adalah kelemahan dan kelebihan antara satu dengan lainnya. Perbedaan dan kemajemukan kiranya sengaja Allah buat agar antara satu sama lain terjadi interaksi. Pola interaksi inilah yang kemudian menimbulkan dinamika dalam kehidupan. Dan karena, ada dinamika inilah manusia maju dan berkembang.<sup>55</sup>

terutama khusus Islam yang beragam budaya selalu mengundang perdebatan antara umat beragama sementara budaya adalah hasil kreasi manusia yang kerap kali terjadi pertentangan paham dengan keagamaan terhadap tradisi dan budaya lokal. perbedaan ini disikapi dengan perdamaian sesuai dengan ajaran Islam untuk menghargai dan memahami orang lain dengan tidak merasa bahwa diri lebih baik pada orang lain.

#### C. Kerangka Pikir

Kata “moderasi” berasal dari kata Latin “moderatio” yang berarti tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moderasi adalah menjauhi kedua ujung spektrum. Istilah bahasa Inggris "moderasi" dapat berarti "rata-rata", "pusat", "standar", atau "tidak selaras". Moderat, di antara kata sifat lain yang terdaftar, menyiratkan pemberian bobot yang sama terhadap prinsip-prinsip moral dan karakter ketika berinteraksi dengan individu lain secara individu dan dengan organisasi pemerintah. Maraknya

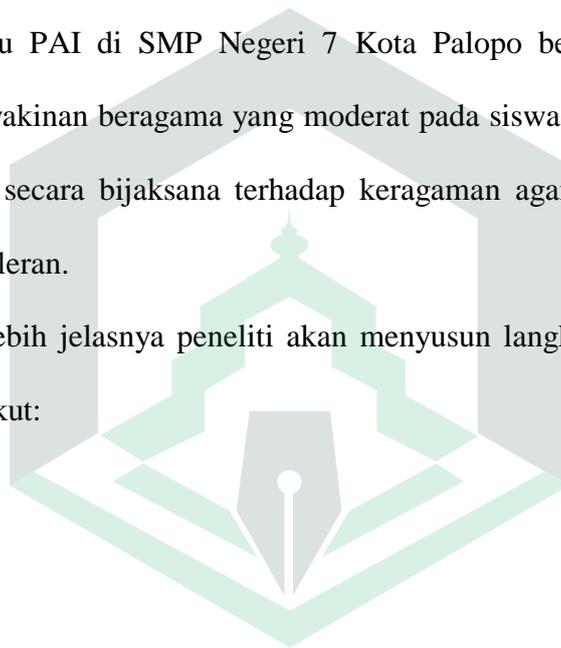
---

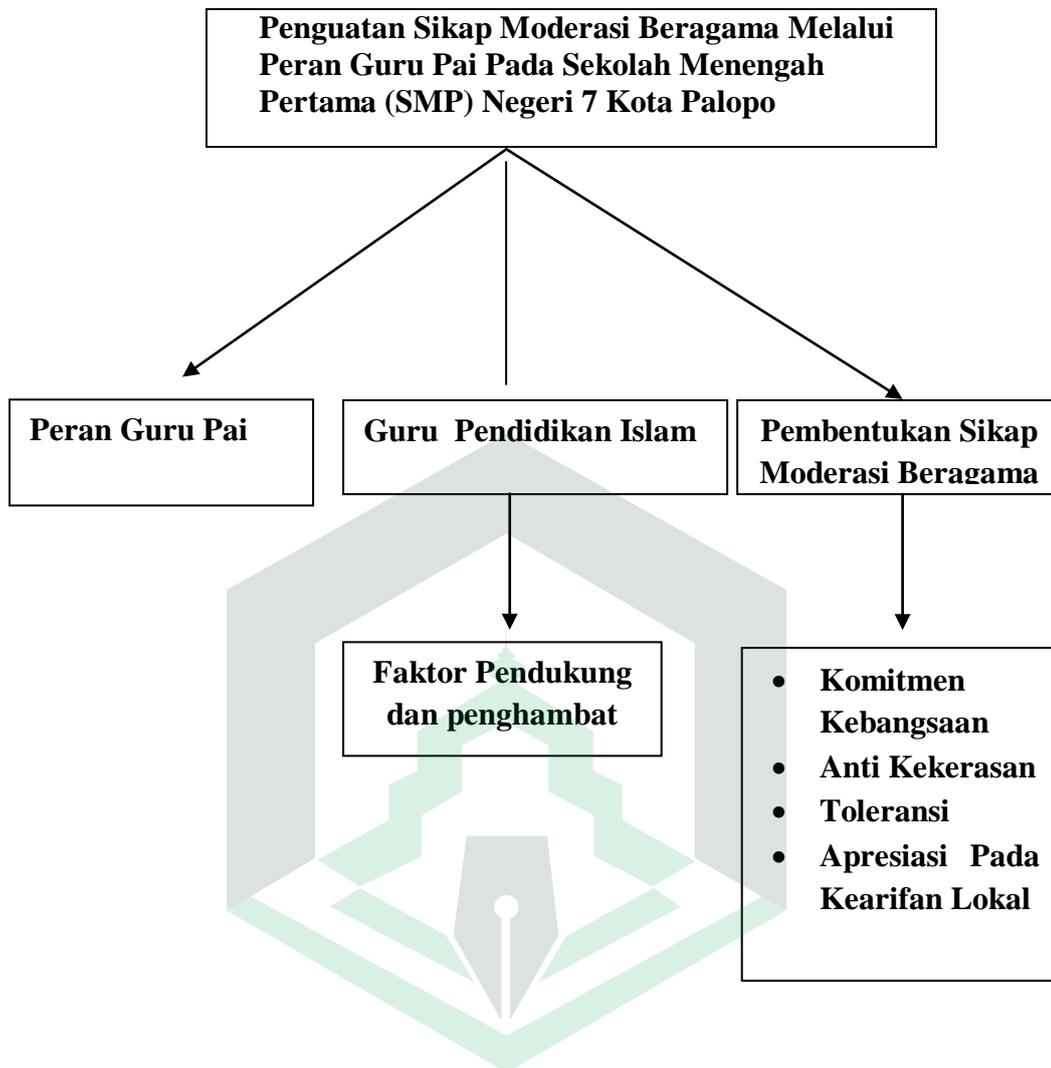
<sup>55</sup>Acep Aripuddin, *Dakwah Antara Budaya*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2012, 171

penghinaan terhadap agama di kalangan umat Islam merupakan syarat penting bagi terbentuknya organisasi-organisasi Islam garis keras ini.

Salah satu tempat terbaik untuk menyelidiki moderasi beragama adalah dalam konteks sekolah. Siswa dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan suku bersekolah di SMP Negeri 7 Kota Palopo. Kajian mengenai toleransi beragama mungkin cocok untuk dilakukan di sini. Upaya para pendidik PAI untuk menanamkan rasa moderasi beragama pada siswanya memperkuat klaim ini. Oleh karena itu, guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Palopo berperan penting dalam membentuk keyakinan beragama yang moderat pada siswa. Sumber terbaik siswa untuk bereaksi secara bijaksana terhadap keragaman agama, budaya, dan etnis adalah watak toleran.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menyusun langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1.0 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Penelitian kualitatif**

ini berupaya untuk mengkarakterisasi subjek dan objeknya. mengacu pada metode penelitian yang menggunakan wawancara mengalir bebas untuk menyelidiki dan memahami pemikiran dan tindakan batin seseorang.<sup>56</sup> Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena perilaku kelompok, penelitian kualitatif harus disertai dengan penjelasan yang lebih komprehensif.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Mengingat fokus budaya penelitian ini, masuk akal untuk mendefinisikan etnografi sebagai studi tentang deskripsi atau rekonstruksi gambaran dalam suatu budaya atau kelompok. Menurut (Salim & Syahrur,). untuk menanyakan kepada para ulama lokal tentang bagaimana para profesional pendidikan agama Islam dapat menumbuhkan keyakinan agama moderat pada siswa mereka.

#### **B. Subjek Penelitian**

Adapun sumber data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini, di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Semester Gasal tahun ajaran 2023/2024. memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian saya dikarenakan lingkungan yang beragam dan bervariasi dengan melihat siswa/i dan guru yang berbeda keyakinan.

---

<sup>56</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014, 5

### **a. Data primer**

Orang dalam yang memiliki latar belakang penelitian merupakan data primer penelitian kualitatif. Yang digunakan untuk menggambarkan konteks di mana penelitian itu dilakukan. Pengaruh penyuluh PAI dalam menumbuhkan moderasi beragama di kalangan siswa sekolah menengah pertama (SMP) negeri di tujuh kota berbeda di Palopo menjadi fokus kajian berikut ini.

### **b. Data sekunder**

Peneliti akan mengandalkan data sekunder dari SMP Negeri 7 Kota Palopo yang meliputi dua orang guru PAI, empat siswa SMP Negeri 7, dan dua orang guru non-Muslim yang dipilih karena paham dengan mekanisme moderasi beragama di sekolah.

### **C. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu pelaksanaan pada tanggal 9 Maret hingga 9 Mei 2023, peneliti . melaksanakan penelitian di salah satu sekolah kota palopo di SMP Negeri 7. Adapun lokasi Jl. A. Pangerang No 1 Luminda Pertama, kec. Kota Palopo, Wara Utara, Sulawesi Selatan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah strategis terpenting yang harus dilakukan dalam penelitian ini karena merupakan tujuan utama.<sup>57</sup> dimana proses ini untuk dapat mengumpulkan data dengan mencari informasi dan mengamati aktivitas yang berada di sekolah data tersebut dicari melalui pengamatan dengan

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D*, Bandung : Alfabeta Cv, 2015, 224

melibatkan diri dalam aktivitas di sekolah SMP 7 Negeri Palopo maka dari itu peneliti memakai beberapa teknik dalam mengumpulkan data yaitu :

### **1. Observasi**

Pada awal observasi, peneliti sering kali mencatat informasi sebanyak-banyaknya, seperti peristiwa, perilaku, objek yang diamati, dan sebagainya. Setelah ditemukan, peneliti akan memiliki bahan untuk penelitian selanjutnya. Menemukan hubungan antara latar belakang sosial yang terjadi dan observasi adalah salah satu tujuan utama prosedur observasi.<sup>58</sup> agar mudah menggali data tersebut dengan tujuan untuk mengetahui upaya observasi ini akan memberikan kejelasan tentang subjek penelitian yang sedang dilakukan peneliti. guru PAI dalam Penguatan sikap moderasi beragama.

### **2. Wawancara**

wawancara adalah percakapan yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara yang di tujukan Wawancara, salah satu kegiatan bentuk teknik pengumpulan data yang untuk peroleh data dari individu dilaksanakan secara individual.<sup>59</sup> dalam penelitian ini, Peneliti akan membuat beberapa pertanyaan untuk mengumpulkan informasi tentang pernyataan penelitian tentang peran guru PAI dalam membangun sikap moderasi beragama.

---

<sup>58</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, yogyakarta: Suluh Media 2018, 218

<sup>59</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003, 216

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses penyelidikan untuk mendapatkan data yang diinginkan atau catatan (Arikunto, 2013 : 193). Peneliti menggunakan metode ini untuk melacak kondisi lokasi penelitian, kondisi guru PAI, dan data guru dan anak didik selama wawancara.

### E. Validitas Penelitian

peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber. triangulasi bermanfaat mencari data, data yang sudah dianalisis tersebut akan dishahihkan lalu menarik kesimpulan yang benar. maka peneliti akan lebih mudah mendapatkan simpulan ini yang sesuai bukan hanya dari satu pandang sampai diterima kebenaran ini. triangulasi ini yang digunakan, yaitu<sup>60</sup>

Triangulasi yang akan dilaksanakan sumber data dan triangulasi teknik. triangulasi sumber data dalam menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh dari beberapa data. sedangkan triangulasi Teknik dalam menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, dengan teknik yang berbeda.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang peneliti gunakan yaitu instrumen wawancara, yang dilakukan peneliti itu sendiri untuk bertanya bagaimana Penguatan sikap moderasi beragama melalui peran guru PAI dan faktor pendukung dan penghambat. Untuk

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Yogyakarta : Alfabeta, cv, 2011, 326

pendukung, ia menggunakan alat mencatat, pedoman wawancara, observasi, dan alat dokumentasi seperti alat tulis.

### **G. Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data (data reduction), proses penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/ verifikasi data (conclusion drawing/verification). Dalam penelitian ini peneliti mengambil langkah dalam analisis data sebagai berikut.

1. Dalam langkah pertama mereduksi data, peneliti mencatat dan merinci data yang mereka peroleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang paling penting, dan mencari tema dan pola persis dengan judul peneliti. Ini memudahkan dalam pengumpulan data.
2. Langkah kedua penyajian data, setelah selesai reduksi data maka peneliti akan melakukan penyajian data, menarik kesimpulan dan bentuk uraian singkat.<sup>61</sup>
3. Langkah ketiga penarikan simpulan dan verifikasi data, menarik sebuah kesimpulan dan tidak melenceng dari penelitian setelah dibahas penyajian data. Simpulan dan verifikasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan analisis data tetap tercapai dengan hasil reduksi data.

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta Cv, 245-252, 2015

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah**

##### Sejarah Sekolah SMP Negeri 7 Palopo

SMP Negeri 7 Palopo, pada awalnya adalah Sekolah kesejahtraan keluarga (SKKP) berdiri pada tahun 1962. Selanjutnya pada tahun 1986 berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Palopo, lalu pada tahun 1999 berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Palopo sampai sekarang, terletak di jalan Andi Pangerang No. 6 Kota Palopo, Kelurahan Luminda , Kecamatan Wara Utara, dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Andi Pangerang.
2. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Andi Mappanyukki.
3. Sebelah timur berbatasan dengan perkampungan penduduk jalan Rusa.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan SMAN 1 Palopo.

Selanjutnya dari awal berdirinya SMP Negeri 7 Palopo ada beberapa tokoh-tokoh yang pernah memimpin sekolah tersebut. Hanya saja pada tahun 1962 peneliti tidak menemukan data kepala sekolah yang pernah memimpin sesuai dengan keterangan yang di temukan diberbagai sumber baik kepala sekolah, guru maupun staf sekolah pun tidak mengetahui, sehingga peneliti hanya menemukan data mulai dari tahun 1990 sampai 2022. Seperti yang tertera pada tabel dibawah.

**Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo**

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	Hj. St. Subaedah	1990 – 1999
2	Nurwan, S.Pd	1999 – 2004
3	Abd. Muis, S.Pd	2004 – 2007
4	Kamaluddin, S.Pd., M.Si	2007 – 2010
5	Drs. Abd. Rahman	2010 – 2013
6	Nurfaedah, S.Pd	2013 - Maret 2014
7	Drs. Tamrin	Maret 2014 - Juli 2015
8	Muh. Arifin, S.Pd	Juli 2015 - Oktober 2019
9	Bahrum Satria, S.Pd., M.Pd	Oktober 2019 - April 2020
10	Hj. Sitti Hadijah, S.Pd., M.Pd	April 2020 - Juli 2022
11	Ipik Jumiati, S.Pd., M.Pd	Juli 2022 – Sekarang

Sumber: Bagian TU SMP Negeri 7 Palopo

Dari beberapa kepala sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 7 Palopo, hanya kepala sekolah yang bernama Hj. St. Subaedah yang paling lama memimpin sekolah. Masa kepemimpinan 9 tahun mulai dari tahun 1990 sampai 1999, Kemudian disusul oleh Nurwan, S.Pd, masa pengabdian selama 5 tahun terhitung mulai dari tahun 1999 sampai 2004, selanjutnya Abd. Muis, S.Pd, Kamaluddin, S.Pd, M.Si, Drs. Abd. Rahman, hanya berkisar 3 tahun sedangkan Drs. Tamrin kurang lebih 1 tahun dan digantikan oleh Muh. Arifin, S.Pd mulai dari tahun 2015 sampai 2019. lalu digantikan oleh Bahrum Satria, S.pd., M.Pd dari tahun 2019 sampai 2020 lalu digantikan lagi bernama Hj. Sitti Hadijah, S.Pd., M.Pd ma pengabdian selama 1 tahun selanjutnya Ipik Jumiati, S.Pd., M.Pd mulai tahun 2022 sampai 2023 sekarang. Namun dari berberapa kepala sekolah yang pernah memimpin tentu memiliki metode dan karakter dalam memajukan dan mendisiplikan siswa.

## **B. Visi dan Misi**

### **1. Visi SMP Negeri 7 Palopo**

Adapun visi dan misi serta indikator dan tujuan sekolah sebagai berikut:

- a. Unggul dalam perolehan nilai uas/un
  - b. Unggul dalam peningkatan daya serap tiap mata pelajaran
  - c. Berkualits dalam proses belajar mengajar
  - d. Terwujudnya pelayanan administrasi sekolah yang berkualitas
  - e. Berprestasi dalam bidang iptek dan keagamaan
  - f. Berprestasi dalam bidang olah raga
  - g. Berprestasi dalam bidang seni dan budaya
  - h. Berkualitas dalam bidang layanan bimbingan dan konseling
  - i. Memiliki semangat kekeluargaan, lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.
2. Misi SMP Negeri 7 Palopo
- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap
  - b. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
  - c. Meningkatkan kegiatan dan pembelajaran yang bermakna
  - d. Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah
  - e. Meningkatkan penguasaan iptek dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur
  - f. Menumbuhkan semangat prestasi olahraga
  - g. Menumbuhkan semangat prestasi dalam bidang seni dan budaya
  - h. Melaksanakan layanan bimbingan konseling secara terpadu dan menyeluruh agar siswa mandiri dalam menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan.
  - i. Menciptakan suasana kekeluargaan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.

### 3. Tujuan SMP Negeri 7 Palopo

- a. Meraih nilai rata-rata ujian sekolah 75,00 ujian nasional minimal 6,50
- b. Meningkatkan daya serap siswa untuk setiap mata pelajaran.
- c. membuat perangkat pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- d. Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah.
- e. Mempersiapkan siswa dengan menguasai iptek dan disiplin.
- f. Meningkatkan prestasi siswa di bidang olahraga.
- g. Meningkatkan prestasi dalam bidang seni budaya.
- h. Mempersiapkan siswa yang mandiri dalam menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan.
- i. Mewujudkan semangat kekeluargaan dan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.<sup>62</sup>

### 4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga kependidikan**

Pendidik				JML	Tenaga Kependidikan				JML
PNS		Non PNS			PNS		Non PNS		
L	P	L	P		L	P	L	P	
4	25	0	6	35	0	2	2	4	8

Sumber: Bagian TU SMP 7 Negeri 7 Kota Palopo

<sup>62</sup>Arsip tata usaha SMP Negeri 7 Kota Palopo, di Sekolah pada tanggal 20 Maret 2023

## 5. Keadaan Siswa

**Tabel 4.3 Data Siswa SMP 7 Negeri 7 Kota Palopo<sup>63</sup>**

No	Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	JML
1	2011/ 2012	161	183	178	533
2	2012/ 2013	205	158	177	540
3	2013/ 2014	208	208	134	550
4	2014/ 2015	208	206	204	618
5	2015/ 2016	233	194	197	624
6	2016/ 2017	166	212	180	561
7	2017/ 2018	165	168	202	535
8	2018/ 2019	116	140	163	420
9	2019/ 2020	110	116	141	367
10	2020/ 2021	77	113	126	316
11	2021/ 2022	75	77	110	262
12	2022/ 2023	59	74	80	213

**Sumber: Bagian TU SMP Negeri 7 Kota Palopo**

### B. Hasil Penelitian

Pengamatan ternyata latar belakang agama serta keyakinan berbeda seperti agama Islam, agama Kristen, dan Protestan dari beberapa agama tersebut memiliki perbedaan yang menunjukkan bahwa penting memiliki Penguatan sikap moderasi beragama. hal ini bertujuan bahwa keadaan pembelajaran baik kegiatan akademik yang dilaksanakan di lingkungan SMP Negeri 7 Kota Palopo dapat berjalan dengan baik, teratur dan tertib dalam menghasilkan kerukunan antara umat beragama.

Semua orang di lingkungan SMP Negeri 7 Kota Palopo bertanggung jawab untuk menciptakan sikap moderasi beragama. Namun, peran yang lebih

---

<sup>63</sup>Arsip tata usaha SMP Negeri 7 Kota Palopo, di Sekolah pada tanggal 20 Maret 2023

penting guru PAI adalah profesional yang mampu membentuk ahklak dan sikap siswa, terutama ahklak yang mengandung nilai moderasi agama.

Akibatnya, rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 memasukkan program moderat beragama yang telah ditetapkan. Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Agama membangun moderat dalam bidang keagamaan untuk lima tahun mendatang. Fachrul Razi, berpendapat bahwa moderat harus menjadi bagian dari pelajaran sekolah dan bacaan. juga meminta guru agama untuk meningkatkan moderat beragama di antara mereka. Departemen Agama RI juga mengatakan bahwa guru harus aktif terlibat dalam aktivitas keagamaan siswa mereka.

Menag di atas memerintahkan, menjelaskan guru agama harus bisa lebih memperkokoh dalam Penguatan moderasi beragama dikalangan siswa, sebab guru PAI di SMP Negeri 7 kota palopo dengan semaksimal mungkin, melalui metode Penguatan moderasi beragama untuk meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 7 Kota Palopo.

### **1. Penguatan pembelajaran sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Palopo.**

#### **a. Anti kekerasan**

Dari hasil pengamatan dalam penguatan pembelajaran sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 7 kota palopo, peneliti melihat guru PAI bagaimana mengajarkan sikap moderasi beragama untuk tidak melakukan kekerasan dan mengajarkan saling memahami satu sama lain tanpa melihat latar belakang siswa.

Hasil pengamatan peneliti sejalan dengan pernyataan Ibu Patma, sebagai Guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Ibu Patma menjawab “

“Untuk penguatan pembelajaran sikap moderasi beragama yang dilakukan Guru PAI, guru biasanya memberikan tugas kelompok untuk mengajarkan siswa agar bisa bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dari situlah siswa belajar menghargai perbedaan pendapat tanpa adanya kekerasan dalam melakukan sesuatu seperti perkataan yang tidak baik atau menyakiti perasaan temannya”<sup>64</sup>

Pernyataan Ibu Patma, mengatakan bahwa penguatan pembelajaran sikap moderasi beragama yaitu anti kekerasan dengan melaksanakan kegiatan kerja tugas kelompok bersama untuk mengajarkan siswa menghargai pendapat orang lain.

#### b. Toleransi

Setelah anti kekerasan, peneliti menemukan dari hasil wawancara dalam penguatan pembelajaran sikap moderasi beragama yaitu toleransi di sekolah terutama pada saat ada perayaan natal dan muslim maulid nabi semua ikut serta dalam melaksanakan kegiatan sesuai yang dianut masing-masing serta saling menghargai dan menghormati agama yang berbeda. Hasil pengamatan peneliti sejalan dengan pernyataan Ibu Patma menjawab:

“benar dek, pada saat maulid nabi yang non muslim ikut membantu membuat bunga male seperti mempersiapkan bahan jadi semuanya bekerja sama tanpa melihat latar belakang siswa begitupun yang kristen pada saat natal kita memberikan bingkisan untuk menghormati perayaan mereka”<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Ibu Patma, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara di Sekolah Tanggal 11 september 2023

<sup>65</sup>Ibu Patma, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara di Sekolah Tanggal 11 september 2023

## **2. Peran Guru PAI Dalam Metode Menanamkan sikap moderasi beragama di SMP Negeri 7 Kota Palopo**

Selanjutnya adalah metode menanamkan sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Palopo.

### **a. Pembelajaran Pendidikan Secara Langsung**

Dari Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dicatat ditanggal 28 Maret 2023. ia melihat bagaimana guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Palopo mengajarkan siswa sikap moderasi beragama melalui pembelajaran langsung. Guru memulai dengan melakukan kontak langsung secara individu dengan keluarga siswa, memberikan bimbingan, dan memberi contoh kepada siswa.

Hasil pengamatan peneliti sejalan dengan pernyataan Ibu Patma, sebagai guru PAI SMP Negeri 7 kota palopo, Ibu Patma menjawab:

“Untuk Penguatan sikap moderasi beragama yang dilakukan itu melalui pastinya ada metode dek, yang saya gunakan itu pembelajaran pendidikan secara langsung maksudnya disini tinggal mengarahkan kepada siswa secara langsung apa saja yang menjadi masalah mengenai moderasi beragama dengan itu memberikan masukan arahan, menasihati dan beri contoh teladan kepada siswa serta memberikan contoh langsung kepada siswa bahwa seperti inilah moderasi beragama”<sup>66</sup>

Pernyataan Ibu Patma, mengatakan bahwa Penguatan sikap moderasi beragama melalui peran guru PAI dia menggunakan pembelajaran secara langsung, yaitu dengan langkah pertama dikasi mengarahkan, menasehati dan contoh teladan kepada siswa. Pernyataan Ibu Patma, searah dengan salah satu siswa SMP Negeri 7 Kota Palopo, Kelas VII B Nova Aulia, ia membalas:

---

<sup>66</sup>Ibu Patma, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, wawancara di Sekolah tanggal 15 Maret 2023

“Iya kak, ibu Patma memang mengarahkan kami secara langsung, seperti dikasi arahan memberi nasehat, contoh sikap teladan yang baik serta memberikan bersikap toleransi kepada teman kami yang non muslim”<sup>67</sup>

Siswa yang bernama Nova Aulia membetulkan perkataan Ibu Patma, sebagai Guru PAI, bahwa Ibu Patma dia gunakan Pembelajaran pendidikan secara langsung kepada siswa untuk Penguatan sikap moderasi beragama, yaitu mengarahkan secara langsung mengenai nasehat dan contoh teladan yang baik.

Peneliti bukan hanya mewawancarai Ibu Patma saja, tetapi juga wawancara dengan guru PAI lain yang bernama Ibu Awwalia Rosyida, ia membalas:

“Dengan Penguatan sikap moderasi beragama pasti ada konseptual yang dilaksanakan hingga proses Penguatan bisa berjalan dengan baik. jika ditanya tentang konseptual yang kami lakukan dengan Penguatan sikap moderasi beragama, kami gunakan konseptual pendidikan secara langsung memberikan gambaran kepada siswa seperti nasehat, arahan dan teladan kepada siswa”<sup>68</sup>

Diungkapkan Ibu Awwalia Rosyida, sebagai guru PAI mengatakan saya dan Ibu Patma beberapa memakai bentuk pembelajaran dalam Penguatan sikap moderasi beragama. salah satunya yang dilaksanakan oleh Ibu Patma adalah metode secara langsung dengan diberikan arahan secara langsung, menegur jika ada siswa yang memperlihatkan sikap yang tidak baik kepada siswa lain akan langsung diberi nasihat dan memberikan contoh teladan yang baik.

Pernyataan Ibu Awwalia Rosyida, yang searah hasil wawancara dengan peneliti laksanakan bersama salah satu siswa yang bernama Ratu Asia, Kelas VII/B, Ratu Asia membalas:

---

<sup>67</sup>Nova Aulia, Selaku Siswa SMP Negeri 7 Kota Palopo, Kelas VII B Wawancara Pada Tanggal 17 Maret 2023 Di Sekolah.

<sup>68</sup>Awwalia Rosyida, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Di SMP Negeri 7 Kota Palopo Wawancara Pada Tanggal 19 Maret Di Sekolah.

“Iya kak, Ibu AR itu sering memberikan nasehahit secara langsung kepada kita-kita ini apalagi jika ada teman lain yang suka mengejek ibu AR langsung datang dan menyelesaikan masalah itu dia memberikan motivasi serta arahan mengenai sikap ahklak dan toleransi sesama agama kak, Ibu AR juga juga sangat baik dia menjelaskannya kepada kami dengan baik, Ibu AR tidak pernah membeda-bedakan sama teman lain dia sangat adil”<sup>69</sup>

Ratu Aulia membenarkan pernyataan Ibu Awwalia Rosyida sebagai guru PAI, dalam Penguatan sikap moderasi beragama yang dilaksanakan Ibu Awwaliya Rosyida ialah bagaimana bimbingan menggunakan pembelajaran secara langsung, yaitu seperti mengarahkan memberi contoh teladan yang benar pada para siswa mengenai moderasi beragama dengan Ahklak.

#### b. Pembelajaran Pendidikan Secara Tidak Langsung

Setelah pembelajaran langsung, peneliti menemukan berdasarkan hasil wawancara, bahwa guru PAI telah menggunakan pendekatan pembelajaran tidak langsung untuk mengajarkan siswa Penguatan moderasi beragama. Tujuan dari pembelajaran tidak langsung ini untuk mencegah siswa untuk melanggar peraturan kegiatan jika ada siswa tidak patuh maka mendapatkan hukuman kepada siswa yang tidak melakukan kegiatan. sebagai contoh, ketika peneliti mewawancarai Ibu Patma, Ibu Awwalia Rosyida menjawab,

”dengan Penguatan moderasi beragama bukan hanya pembelajaran pendidikan secara langsung akan tetapi kami juga memakai pembelajaran tidak langsung mengenai Penguatan moderasi beragama nah pembelajaran secara tidak langsung ini mengaju agar menghindari terjadi yang tidak kita inginkan dalam peraturan pada siswa bagaimana yang tidak serentak dalam mengikuti prosedur kegiatan Penguatan moderasi beragama maka siap tidak siap akan mendapatkan sanksi berupa hukuman hingga pengurangan nilai agamanya termaksud nilai kehadiran karena setiap kegiatan siswa diabsen jadi peraturan ini harus ketat kalau

---

<sup>69</sup>Ratu Asia, Selaku Siswa SMP Negeri 7 Kota Palopo, VII B Wawancara Pada Tanggal 17 Maret 2023 Di Sekolah

tidak seperti ini terkadang siswa acuh, maka dari itu kami cegah dengan cara diberikan peraturan”<sup>70</sup>

Ibu Patma mengungkapkan bahwa didalam Penguatan sikap moderasi beragama bukan tentang menggunakan pembelajaran pendidikan secara langsung, tetapi juga memakai Pembelajaran pendidikan secara tidak langsung, seperti memberi aturan pada siswa dalam Penguatan sikap moderasi beragama, serta siswa yang enggan melaksanakan prosedur Penguatan sikap moderasi beragama akan dikasi hukuman yaitu ditegur masuk keruang BK sehingga mendapatkan pengurangan kehadiran dan agama.

Pernyataan Ibu Patma searah dengan hasil wawancara di atas yang dilakukan peneliti dengan Ratu Aulia, seorang siswa kelas VII B. Berikut adalah tanggapan Ratu Aulia:

“Iya kak, Ibu Patma itu kasi kita peraturan bahwa siapa yang tidak ikut prosedur Penguatan sikap moderasi beragama diproses akan dipanggil ke ruang BK biar diingatkan, dan jika terulangi maka nilai kehadiran dan pelajaran agama akan dikurangi”<sup>71</sup>

Ratu Aulia membenarkan ungkapan guru PAI bahwa siapa yang tidak ikut prosedur Penguatan sikap moderat beragama maka mendapatkan hukuman akan dipanggil masuk keruang BK hingga dikurangi kehadiran dan nilai agama.

Setelah itu peneliti akan wawancara bersama guru PAI yang lain bernama Ibu Awwaliya Rosyida, Ibu Awwaliya Rosyida membalas:

“selanjutnya mengenai pendidikan secara langsung bersama Ibu Patma, kami gunakan pembelajaran pendidikan secara tidak langsung jadi kami ini bekerja sama bagaimana pembelajaran yang kita gunakan berdampak pada siswa,

---

<sup>70</sup>Awwaliya Rosyida, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Di SMP Negeri 7 Kota Palopo Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023 Di Sekolah.

<sup>71</sup>Ratu Aulia, Selaku siswa Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret Di sekolah.

adapun dengan cara siswa yang tidak mengikui peraturan dalam prosedur ini akan menyebabkan dikasi sanksi hingga pengurangan nilai kehadiran dan agama”<sup>72</sup>

Ibu Awwaliya Rosyida mengungkapkan bahwa bukan itu saja yang digunakan dalam metode pendidikan secara langsung, Ibu Awwaliya Rosyida juga memakai metode pendidikan tidak langsung. selain siswa yang tidak ikut prosedur ini dalam Penguatan sikap moderasi beragama akan dikasi hukuman yang akan diproses ruangan BK hingga mendapatkan nilai kehadiran dan agama berkurang.

uangkan Ibu Awwaliya Rosyida dibenarkan oleh salah satu siswa kelas VIII A, bernama Intan Nuraini, Intan Nuraini membalas:

“Iya kak, kami diberikan oleh Ibu Awwaliya Rosyida siapa yang tidak ikut prosedur kegiatan Penguatan sikap moderasi beragama hingga tidak ada keterangan jelas maka akan diproses di ruangan BK lalu mendapatkan nilai kehadiran dan nilai agamanya berkurang”<sup>73</sup>

Pernyataan Intan Nuraini membenarkan pernyataan Ibu Awwaliya Rosyida, bahwa dalam Penguatan sikap moderasi beragama yang dilakukan Ibu Awwaliya Rosyida menggunakan metode secara tidak langsung, mengenai memberi aturan ke siswa yang enggan ikut dalam prosedur kegiatan dengan Penguatan sikap moderasi beragama maka nantinya akan diproses di ruang BK hingga nilai kehadiran dan nilai agama berkurang.

#### c. Guru Memberi Metode Nasihat

Selain gunakan konseptual dengan Penguatan sikap moderasi beragama, guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Palopo juga menggunakan metode pembelajaran

---

<sup>72</sup>Awwaliya Rosyida, Selaku Guru pendidikan Agama Islam, Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Pada Tanggal 20 Maret 2023 Di Sekolah.

<sup>73</sup>Intan Nuraini, Selaku Siswa Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023 Di Sekolah.

untuk Penguatan sikap moderasi beragama, bukan hanya menggunakan satu metode akan tetapi didalam melaksanakan Penguatan moderasi bagaimana guru PAI sebelum pembelajaran darinya dimulai dan diakhiri pembelajaran tersebut menyimpan waktu kurang lebih 10-25 menit dimana pembelajaran tersebut mengenai nasehat, arahan pada siswa mengenai ahklak. ajaran toleransi, ajaran menghargai, ajaran menghargai pendapat orang lain walaupun beda agama. selain itu guru melaksanakan diskusi antar kelompok agar siswa bisa mengendalikan dirinya melalui tugas yang diberikan guru.

Ungkapan yang searah dengan hasil wawancara peneliti bersama guru PAI bernama Ibu Patma di atas, Mengenai bentuk Pembelajaran moderasi beragama, Ibu Patma membalas:

“Kalau Penguatan moderasi beragama yang kami laksanakan, awalnya itu ialah mengarahkan dari setiap kelas yang saya ajar bukan hanya menggunakan satu metode akan tetapi didalam melaksanakan Penguatan moderasi bagaimana guru PAI sebelum pembelajaran darinya dimulai dan diakhiri pembelajaran tersebut menyimpan waktu kurang lebih 10-25 menit dimana pembelajaran tersebut mengenai nasehat, arahan pada siswa mengenai ahklak. ajaran toleransi, ajaran menghargai, ajaran menghargai pendapat orang lain walaupun beda agama. selain itu guru melaksanakan diskusi antar kelompok agar siswa bisa mengendalikan dirinya melalui tugas yang diberikan guru. 10 menit untuk yang non muslim sama yang di atas guru menjelaskan terlebih dahulu kepada mereka sebelum pindah diruangan tersendiri untuk yang non muslim untuk belajar agama yang dianutnya sesuai versi mereka, agar mereka lebih paham bersama temannya yang Islam harus bisa bersikap toleransi dan anti kekerasan harapannya siswa bisa tumbuh dengan sikap yang baik.<sup>74</sup>

Hasil ungkapan wawancara dengan Ibu Patma, mengenai mengarahkan dan menasehati yang dilaksanan Ibu Patma, searah dengan pemaparan siswi ,yaitu siswa bernama Nova Aulia kelas VII B ia mengungkapkan:

---

<sup>74</sup>Ibu Patma, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023

“Benar kak, Ibu Patma, pasti kasi arahan serta bimbingan setiap dia masuk kelas biasa kalau belajar akan dimulai Ibu Patma mengarahkan tentang Ahklak dan menyampaikan mengenai toleransi dan tidak membeda-bedakan teman maksudnya Ibu Patma ajak semua siswa untur berteman sama siapa saja tanpa melihat agamanya apa setelah itu barulah siswa yang non muslim pindah keruangannya sendiri untuk belajar agamanya, Ibu Patma juga memberikan tugas kepada siswi seperti tugas antar kelompok, Ibu Patma juga minta kami bagaimana hargai perkataan orang lain juga jangan saling menjatuhkan walau beda pendapat”<sup>75</sup>

Nova Aulia membenarkan ungkapan Ibu Patma, mengenai Penguatan sikap moderasi beragama dilaksanakan oleh Ibu Patma ialah salah satunya memakai metode mengarahkan dan menasehati mengenai nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Guru PAI bukan hanya mengajarkan nilai moderasi beragama dan ahklak secara umum, kata Nova Aulia. kadang menggunakan metode diskusi kelompok.

Selanjutnya Peneliti wawancara bersama Ibu Awwalia Rosyida yang termaksud Guru Pai setelah lakukan wawancara bersama Ibu Patma di Sekolah SMP Negeri 7 Kota Palopo, Ibu Awwaliya Rosyida membalas:

“selain saya dan Ibu Patma kerja sama dalam melakukan Penguatan sikap moderasi beragama kepada siswa, tentang Penguatan sikap yang saya laksanakan saat ini dalam kelas dan diluar kelas adalah dengan diberikannya untuk siswa agar dapat mengerti mengenai arahan tentang nilai moderasi beragama. yang kita tahu memang dalam kata dari moderasi beragama itu bukan hanya tentang sikap menghargai antar umat beragama saja, tetapi bagaimana kita juga hargai orang lain yang beda keyakinan dan mazhab. saya menyimpan waktu 10-20 menit sebelum mulai pelajaran siswa dikasi arahan untuk hargai perbedaan agama dan juga budaya yang ada disekolah dan yang paling penting hargai keyakinan mazhab temannya serta menanamkan sikap empati pada siapa itu tanpa kita lihat lagi latar belakang agamanya mau itu keyakinan madzhab, saya Ibu mengingatkan kepada kalian siswa untuk punya prilaku baik kepada siswa yang lain kita tidak

---

<sup>75</sup>Nova Aulia, Selaku siswa Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023 Di Sekolah.

papa beda keyakinan bersama orang lain, harus bersikap kemanusiaan menolong satu sama lain”<sup>76</sup>

Pernyataan Ibu Awwaliya Rosyida di atas mengungkapkan dalam Penguatan sikap moderasi beragama yang dilaksanakan Ibu Awwaliya Rosyida adalah dengan menyimpan waktu 10-15 menit untuk siswa dikasi nasehat dan diingatkan siswa untuk hormati perbedaan yang ada baik itu agama, mazhab kita harus tanamkan dalam jiwa untuk beri ruang empati pernyataan AR di atas searah mengenai .

Hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama salah satu siswa yang diajar Ibu Awwaliya, siswa yang bernama Alfira, kelas VIII A siswa tersebut membalas:

“Iya kak, Ibu Awwaliya Rosyida dia kalo ngajar sebelum pelajaran dimulai dikasi waktu dulu habis itu dikasi motivasi pada kami dan ketika waktu berakhir beliau kasi gambaran tentang akhlak di kehidupan sehari-hari juga tentang beda mazhab dan beda suku budaya baik beda agama, dia juga mengingatkan pada kita untuk bantu sesama tanpa melihat latar belakang agama”<sup>77</sup>.

Ungkapan Ibu Awwaliyah Rosyada, dibetulkan oleh balasan siswa bernama Alfira Sudirman di atas tentang Penguatan moderasi beragama; Ibu Awwaliyah gunakan metode memberi nasehat yang diberikan Ibu Awwaliya Rosyida ialah tentang hormati perbedaan, baik beda mazhab, beda suku budaya maupun beda agama, Ibu Awwaliya Rosyida juga mengingatkan untuk senantiasa membantu tanpa pamrih.

---

<sup>76</sup>Awwaliya Rosyida, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023 Di Sekolah.

<sup>77</sup>Alfira Sudirman, Selaku Siswa Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023 Di Sekolah.

#### d. Guru Memberi Metode Contoh Teladan

Bukan hanya memberi nasihat, peneliti mendapatkam informasi Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa guru PAI mengembangkan sikap moderasi beragama dengan menghubungkan cerita kehidupan ke materi PAI tentang sikap moderasi beragama. Guru PAI memberikan contoh yang baik kepada siswa mereka dengan bersikap adil dan tidak menyinggung mereka tentang masalah agama.

Hasil wawancara dengan peneliti bersama guru PAI, yaitu Ibu Patma, membalas:

“setelah memberi nasehat juga arahan mengenai nilai moderasi beragama, saya sebagai guru PAI punya cara bagaimana saya menggajar dapat diterima oleh siswa/i dengan cara yaitu saya gunakan Penguatan sikap moderasi beragama dengan mengaitkan kehidupan sehari sama mata pelajaran PAI termaksud nilai moderasi beragama. Sebagai contoh, ketika saya mengajar di kelas VII tentang "Bersatu dengan keragaman juga Demokrasi", saya bukan hanya menjelaskan definisi konsep "Bersatu dengan keragaman juga Demokrasi", tetapi saya juga mengaitkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika beberapa tetangga di sebelah rumah kebetulan tampak seperti seorang teman yang tinggal di lorong sebelah rumah mereka, mereka membuat pilihan untuk pergi ke seblah walaupun tetangga sebelah seorang non muslim maka jangan pernah menjauhinya, harus ada timbal balik seperti tetangga tersebut baik ke kita maka kita juga bersikap baik harus membantu meski kita berbeda agama hal itu saya juga diberi contoh baik bagi siswa yang menunjukkan moderasi beragama, seperti bersikap baik kepada semua siswa tanpa memandang agama mereka. Selain itu, saya meminta siswa untuk mengunjungi temannya jika mereka tidak hadir selama dua hari. Kadang-kadang, sebagai guru, saya mengunjungi siswa ke rumahnya dan membantunya jika dia mengalami kesulitan dengan cara saling menambahkan uang atau galang dana di setiap kelas tanpa mempertimbangkan agama siswa.<sup>78</sup>

Dalam Penguatan sikap moderasi beragama, pernyataan Ibu Patma di menunjukkan bahwa Materi PAI berkaitan dengan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Patma juga memberikan contoh yang baik kepada

---

<sup>78</sup>Ibu Patma, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 20 maret 2023 Di Sekolah

siswanya. Dia melakukan hal-hal seperti salam, sapa, senyum, dan sopan santun kepada semua siswa tanpa memandang latar belakang mereka.

hasil wawancara bersama Ibu Patma, ternyata searah dengan siswa Kelas

VII B berikut pernyataan Ratu Asia, membalas:

“Ibu Patma, itu baik sekali kak kalo beliau itu mengajar tutur katanya lembut karena kalo dia mengajar tidak kaku dan membuat kami betah diajar oleh Ibu Patma ketika beliau mengajar kadang dia selingi dengan cerita kehidupan sehari-hari sesuai materi yang dia berikan yang membuat kami termotivasi seperti cerita tentang sabar ketika ada diluar sana yang mengejek karena semua ada hikmahnya, cerita tentang saling menghargai dan berjiwa tolenransi karena cara beliau mengajar tidak selalu tentang materi namun diselingi dengan motivasi kehidupan. beliau kalau mengajar kak asik sekali bahkan ketika dijam istirahat dan bertemu Ibu Patma selalu ramah dan menyapa kita dengan senyumnya bahkan ketika ada teman yang terkena musibah Ibu Patmaa selalu membantu menyumbangkan uang tapi bukan Ibu Patma saja semua guru di SMP Negeri 7 Kota Palopo ikut membantu dengan membayar dan membantu siswa”<sup>79</sup>

Pemaparan Ibu Patma, dibetulkan siswa berinisial Ratu Asia di atas benar guru PAI dalam Penguatan sikap, dengan menghubungkan materi PAI dengan kehidupan seharusnya, yang bercerita seseorang yang sikap sabarnya dalam hadapi cobaan tabah dengan apa yang terjadi dalam dirinya seperti cerita tentang sabar ketika ada diluar sana yang mengejek karena semua ada hikmahnya, cerita tentang saling menghargai dan berjiwa tolenransi karena cara beliau mengajar tidak selalu tentang materi namun diselingi dengan motivasi kehidupan. Ratu aulia juga memaparkan benar Ibu Patma adalah guru PAI yang baik dan bertutur kata yang lembut dan Ibu Patma juga memakai metode teladan sikap yang baik dan ramah pada siswa tanpa melihat dia lihat latar belakang agamanya siswa yang punya masalah. metode memberi contoh keteladanan ini bukan hanya Guru PAI saja tapi

---

<sup>79</sup>Ratu Asia, Selaku Siswa Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023 Di Sekolah.

semua guru yang lain ikut serta memberikan contoh teladan yang baik ini moderasi beragama.

Hasil wawancara peneliti bersama guru PAI yang lain yaitu Ibu Awwalia Rosyida, membalas:

“Selain Penguatan moderasi beragama kita beri. sebagai guru yang memberikan contoh kepada siswa. bagaimana menjadi panutan siswa karena apa yang dilakukan guru pasti akan dicontoh oleh siswa. selaku guru PAI, saya berusaha untuk bersikap adil dan teladan yang baik antar suku dengan antara agama, mau budaya, mau siswa yang prestasi atau non prestasi itu semua sama dimata saya dan memperlakukan mereka dengan cara yang sama dengan adil namun tegas tapi tetap bertutur kata dengan lembut yang tidak menyakiti hati siswa”<sup>80</sup>

Ibu Awwaliyah memaparkan bahwa seperti Penguatan sikap moderasi beragama yang dilaksanakan oleh Ibu Awwaliya Rosyida adalah metode teladan, memberi sikap dan teladan yang baik pada siswa bagaimana para siswa ini bisa jadi contoh yang baik dalam sekolah maupun diluar sekolah. selain sikap dan teladan yang dilaksanakan mengenai moderasi beragama adalah cara bersikap anti kekerasan, seperti tidak membedakan, baik antar budaya maupun antar suku dan agama, karena siswa yang prestasi maupun non prestasi, Ibu awwaliya Rosyida mempunyai sikap yang sama pada semua siswa. saat mengajar, Ibu Awwaliyah Rosyida berkata yang lembut tapi tegas, dan juga tidak menyakiti agar tidak terbawa perasaan oleh siswa tersebut.

Ungkapan hasil wawancara yang peneliti laksanakan bersama guru Ibu Awwaliya Rosyida di atas searah dengan ungkapan salah satu siswa bernama Intan Nuraini, kelas VII A, siswa tersebut membalas:

---

<sup>80</sup>Ibu Awwaliya Rosyida, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023

“Beliau Ibu Guru AR itu memang guru agama kami kak, beliau itu baik sekali kak bahkan dia jarang untuk marah tapi beliau juga tegas ketika ada anak yang berbuat salah maka beliau dengan tegas menyelesaikan permasalahan itu maka jangan heran siswa takut kepadanya dengan sikap tegasnya itu apalagi peraturan yang telah dibuat dan ada siswa tidak patuh maka beliau segera menindaklanjuti siswa tersebut langsung diproses ke ruang BK sampai nilai kehadiran dan agama akan berkurang. Ibu awwaliya juga ramah tapi sekali ada berbuat salah beliau juga tegas kak kadang bertemu dengan kami ketika dijam istirahat beliau welcome senyum ia sapa kami tanpa melihat latar belakang agama. Ibu Awwalia perlakukan kami dengan sama tanpa dia beda-bedakan maksudnya dia tidak pilih kasih, baik siswa yang berprestasi atau siswa yang buakn prestasi beliau itu memperlakukan dengan adil”<sup>81</sup>

ungkapkan Ibu Awwaliya Rosyida dibetulkan oleh siswa bernama Intan Nuraini di atas bahwa P memberi contoh teladan yang baik bagi siswa mengenai moderasi beragama dengan sikap adil dan ramah.

#### e. Guru Memberi Metode Pembiasaan

Selanjutnya Penguatan sikap moderasi beragama dimana guru PAI melaksanakan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas, dari hasil mengamati dari apa yang mereka lihat di luar kelas, peneliti menemukan bahwa guru PAI juga membantu menumbuhkan sikap moderat di sekolah. Di antaranya adalah metode, membiasakan siswa untuk menghadiri kegiatan dalam mengajarkan nilai moderasi beragama, seperti komitmen kebangsaan, toleransi, dan penghargaan terhadap kearifan lokal. Guru PAI bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai moderasi ini kepada siswa melalui ibadah dan pengajaran. Memang, ceramah wajib di sekolah tidak sepenuhnya membahas moderat beragama; sebaliknya, masalah fiqh dan ahklak secara umum.

---

<sup>81</sup>Intan Nuraini, Selaku Siswa Kelas VIII B Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023 Di Sekolah.

Siswa yang tidak beragama Islam juga sama, hanya berbeda dalam pelajaran karena masing-masing diajarkan oleh guru agamanya menurut versi mereka sendiri. adapun hasil ungkapan wawancara mereka ia diperlakukan dengan baik dan adil oleh pihak sekolah, di mana siswa non muslim juga melakukan pengajian wajib atau ibadah wajib dengan guru agamanya masing-masing setiap hari. yang membuat peneliti tertarik adalah; non muslim difasilitasi ruangan khusus untuk mereka beribadah karena Peneliti melihat bahwa sekolah umum di Kota Palopo jarang menyediakan ruang khusus untuk non-muslim, sehingga orang-orang yang belajar agama non-muslim diizinkan untuk istirahat di luar.

Peneliti dengan guru PAI wawancara, mengenai, Ibu Patma ditanya tentang bagaimana guru PAI mengajarkan sikap moderasi beragama melalui ibadah setiap hari. Ibu Patma menjawab:

“Mengenai Penguatan sikap yang saya laksanakan bukan cuman dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas ketika melaksanakan ibadah dan pengajian dimana melalui ibadah ini guru wajib mengikuti melaksanakan kegiatan ini bukan hanya siswa saja untuk sholat dhuha setiap hari dan untuk pengajian diselengi dilaksanakan pada hari jumat. bertempat di mesjid SMP Negeri 7 Kota Palopo lalu dilanjutkan sholat wajib dhuhur sebelum itu biasanya kegiatan pengajian bersama Ibu AR dikasi arahan terlebih dahulu kepada siswa siswi mengenai nilai toleransi beragama, meminta siswa/i mengutamakan adabnya, dan meminta siswa untuk tidak membedakan teman atau bersikap yang tidak baik walaupun berbeda agama. sebaliknya begitu non muslim juga diarahkan seperti itu meskipun mesjid tidak bisa menampung semua siswa, maka siswa diharapkan bergantian untuk sholat dhuha jadi tidak ada alasan tidak hadir dalam kegiatan ini lalu dilanjutkan dengan pengajian walaupun tidak selalu membahas mengenai moderasi beragama biasanya diselengi dengan ahklak dan fiqh.”

Ungkapan hasil wawancara, Ibu Patma, memaparkan mengenai dalam Penguatan sikap moderasi beragama yang dilaksanakan oleh guru PAI yaitu melalui ibadah dan dilanjutkan pengajian wajib dan dibina dengan dua orang guru

PAI yaitu Ibu Patma dan Ibu Awwaliya Rosyida yang berperan penting dalam prosedur kegiatan ini, karena mesjid tidak bisa menampung semua, sehingga pengajian ini ada diluar mesjid untuk mendengarkan pengajian, maka guru PAI langsung memberi arahan pada siswa siswi mengenai dengan nilai moderasi beragama, tentang toleransi, anti kekerasan dan mengarahkan siswa mempunyai sikap yang baik pada saat pengajian tidak selalu membahas moderasi beragama tetapi bergantian dengan membahas fiqh dan ahklak secara umum.

Ungkapan Ibu Patma searah dengan hasil ungkapan wawancara dengan Ibu Awwaliya Rosyida selaku guru PAI yang lain, Ibu Awwaliya Rosyida membalas:

“Betul iya, dalam Penguatan sikap moderasi beragama seperti sholat dhuha dan ibadah lainnya dilanjut pengajian, sebagai guru PAI dengan Ibu Patma yang membina secara langsung sebab mesjid tidak bisa muat untuk semua siswa, maka dari itu kami sebagai guru mengarahkan siswa untuk bergantian kalau sholat sedangkan pengajian ada diluar untuk mendengarkan pengajian. Dalam pengajian ini memberikan arahan pada siswa mengenai nilai moderasi beragama seperti bagaimana bersikap toleransi, anti kekerasan dan kearifan lokal. nah pengajian ini tidak sepenuhnya tentang moderasi beragama sesekali diselingi dengan tentang ahklak dan fiqh. selain itu prosedur dalam kegiatan ini bukan hanya yang Islam tetapi non muslim juga ikut sesuai ajaran mereka dalam agamanya masing-masing.” (wawancara tanggal 20 maret 2023 di sekolah)

Ibu Patma memaparkan dalam Penguatan sikap moderasi beragama yang dilaksanakan oleh guru PAI melalui kegiatan ibadah wajib yang dilaksanakan oleh guru PAI yang dibina langsung dengan dua orang guru PAI sekaligus yaitu Ibu Awwaliya Rosyida. karena ukuran Masjid di SMP Negeri 7 Kota Palopo tidak muat untuk menampung seluruh siswa, jadi kami memberikan arahan untuk siswa bergantian saja dalam melaksana ibadah untuk pengajian wajib tersebut hanya diwajibkan untuk seluruh siswa untuk bergantian melakukan ibadah tersebut.

ibadah tersebut bukan hanya dilakukan oleh yang beragama Islam saja akan tetapi semua yang beragama lain ikut juga melakukan pengajian atau ibadah di ruangan yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Hal ini dipaparkan oleh guru PAI yaitu Ibu Patma dan Ibu Awwaliyah Rosyida, searah dengan ungkapan hasil wawancara yang peneliti laksanakan dengan bapak Masdin selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Kota Palopo, beliau membalas:

“betul memang bahwa di sekolah ini ada kegiatan yang sudah sesuai prosedur seperti ibadah dan pengajian yang dilakukan oleh Guru PAI di Masjid dan di ruangan kelas khusus non muslim untuk melakukan ibadah juga seperti agama Islam, hal ini Penguatan sikap moderasi beragama, di pengajian tersebut bukan hanya memaparkan mengenai moderasi beragama tapi juga tentang sikap berakhlak yang baik. karena ukuran mesjid ini tidak memadai jadi untuk ibadah mereka bergantian dan saat pengajian mereka ada yang sampai diluar mesjid untuk mendengarkan pengajian. pengajian seperti ini juga dilaksanakan oleh yang non muslim menurut versi mereka masing-masing.

Ungkapan guru PAI dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 7 juga searah dengan ungkapan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII A yang bernama, Alfira Sudirman membalas:

“benar iya kak, memang di sekolah SMP Negeri 7 ini ada ibadah dan pengajian setiap hari tapi untuk pengajian itu diselengiki kak kadang juga tidak pengajian karena waktu terbatas seluruh siswa ikut termaksud yang non muslim juga sesuai versi mereka yang dibina langsung guru yang non muslim. dan kami beragama Islam langsung diajarkan sama guru PAI yaitu Ibu Patma dan Ibu Awwaliya Rosyida, beliau memang mengarahkan kepada kami tentang toleransi antar agama yang lain, tidak saling membedakan satu sama lain atau merasa dipilih kasihkan meski beda agama. dan juga berusaha menghargai perbedaan untuk menghindari terbawa perasaan makanya baik itu mazhab atau perbedaan saat mengeluarkan pendapat harus hati-hati. namun saat pengajian tidak hanya membahas moderasi beragama tetapi juga sikap berakhlak dan fiqh secara umum. bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan akan terkena teguran karena pengajian ini bukan hanya dilakukan beragama Islam, tetapi non-muslim melakukan ibadah dan pengajian dengan guru mereka masing-masing, nilai kehadiran dan agama akan dikurangi sesuai dengan jumlah orang yang tidak mengikuti kegiatan.

Pernyataan Bapak Masdin membenarkan pernyataan guru PAI bahwa di SMP Negeri 7 ada ibadah yang diwajibkan setiap hari seperti sholat dhuha. kalau pengajian guru PAI dengan mengarahkan mengenai nilai-nilai moderasi beragama. mengenai antar beragama. tentang toleransi antar umat suku dan budaya, tidak membedakan selain beda agama, untuk senantiasa menghargai perkataan, juga perbedaan atau mengeluarkan pendapat saat kerja kelompok. pengajian tersebut tidak hanya tentang moderasi beragama tapi sikap berakhlak dan fiqh kegiatan ini wajib diikuti jika tidak akan mendapatkan sanksi pengurangan nilai agama. pengajian ini bukan yang beragama Islam saja tetapi yang non muslim juga ikut kegiatan ini sesuai versi mereka dan dibina langsung oleh guru agamanya masing-masing.

f. Guru Memberi Metode Kedisiplinan

Jika guru PAI mengembangkan sikap moderasi beragama juga memberikan metode kedisiplinan, seperti dengan peringatan untuk siswa yang tidak melakukan prosedur tanpa alasan yang jelas, maka siswa tersebut akan mendapatkan teguran dan sanksi untuk mengurangi kehadiran mereka dan nilai agama mereka. Jika kesalahan ini terus terjadi, siswa tersebut akan dibawa ke BK untuk dihukum.

ungkapan ini searah dengan ungkapan hasil wawancara yang peneliti laksanakan dengan Ibu Patma sebagai guru PAI, ibu Patma membalas:

“Memang hal itu sesuai prosedur kegiatan Penguatan sikap moderasi beragama ini, dimana saya sebagai guru PAI akan mengajarkan bagaimana kedisiplinan itu. Sebagai guru PAI, saya harus melatih disiplin siswa saya dengan berbagai cara. Misalnya, saya harus memberi aturan kepada siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan ibadah dan pengajian sesuai prosedur Penguatan sikap moderasi beragama. Jika mereka tidak melakukannya, saya akan memberi mereka

sanksi dan peringatan. kalau masih masih mengulangi maka akan kami kurangi nilai kehadiran dan nilai agama supaya memberikan efek kepada siswa agar tidak menyepelekan hal itu<sup>82</sup>

Ungkapan Ibu Patma di atas memaparkan guru PAI yang ia gunakan metode kedisiplinan dalam Penguatan sikap moderasi beragama, selain memberikan peraturan kepada siswa, kegiatan Penguatan sikap moderasi beragama harus diikuti bagi mereka yang menolak. maka saya sebagai guru PAI akan menegur dan akan sampai keruang BK jika masih mengulangi agar siswa tersebut tidak menyepelekan kegiatan ini. berikan efek jera.

Selain itu peneliti juga mewawancarai guru PAI yang lain bernama Ibu Awwaliyah Rosyida, membalas:

“Memang benar kami selaku Guru pai memberi peraturan untuk siswa bagi siapa tidak mengikuti kegiatan Penguatan sikap moderasi beragama yang sudah sesuai prosedur seperti ibadah dan pengajian, guru akan menindak lanjuti. siswa yang tidak mengikuti kegiatan itu juga akan diberi teguran dan nilai kehadiran mereka akan dikurangi. Orang non-muslim, yang diambil alih oleh guru agamanya masing-masing, juga akan diberi sanksi<sup>83</sup>

Ibu Awwaliyah Rosyida mengungkapkan, Guru PAI akan mengatur semua siswa untuk melakukan kegiatan Penguatan sikap moderasi beragama dengan benar. Jika mereka tidak melakukannya, mereka akan ditegur dan berkurang nilai kehadiran dan agama.

Hasil wawancara dengan siswi Intan Nuraini kelas VII A menunjukkan bahwa ungkapan Ibu Patma dan Ibu Awwaliyah Rosyida sebagai guru PAI sejalan:

---

<sup>82</sup>Ibu patma, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023 Di Sekolah.

<sup>83</sup>Ibu Awwaliyah Rosyida, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023

“betul, kak. Guru PAI telah menetapkan peraturan bahwa siswa yang menolak mengikuti kegiatan yang membentuk sikap moderasi beragama, seperti ibadah dan pengajian, akan diberi teguran dan masuk ke ruang BK hingga nilai kehadiran dan agama dikurangi. Karena banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini, guru PAI mengirimkan surat kepada orang tua siswa jika diulangi.”<sup>84</sup>

Selama proses Penguatan sikap moderasi beragama, guru PAI membuat aturan yang harus diikuti oleh siswa. Jika siswa tidak mengikuti aturan tanpa alasan yang jelas, mereka akan diberi teguran dan kehilangan nilai kehadiran dan agama.

#### g. Guru Memberi Metode Pemberian Hukuman

Penguatan sikap yang telah dilaksanakan oleh guru PAI memakai metode memberi hukuman pada siswa tidak mau mendengarkan gurunya. jika siswa melanggar aturan tersebut maka guru PAI dengan tegas menindak lanjuti karena Penguatan sikap moderasi beragama ini sangat berperan penting dalam kehidupan.

Ungkapan ini searah ungkapan hasil peneliti yang telah wawancara bersama guru PAI, bernama Ibu Patma, membalas:

“Benar iya dek, kita juga gunakan metode pemberian hukuman ini karena banyak siswa yang melanggar aturan jadi pihak Kepala Sekolah membuat peraturan bersama guru PAI agar siswa tidak menyepelekan kegiatan yang tidak patuh pada aturan saat Penguatan sikap moderasi beragama. metode pemberian aturan ini untuk agar siswa patuh pada kegiatan dimana siswa ini supaya tidak lagi melanggar aturan atau tidak terulang lagi kesalahannya sendiri. walaupun siswa yang tidak mengikuti kegiatan pengajian atau ibadah. kami akan menulis nama siswa setelah masuk kami akan menindak lanjuti permasalahan tersebut. termaksud nilai kehadiran dan agama akan dikurangi, sehingga memberikan efek pada siswa”<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup>Intan Nuraini siswi Intan Nuraini kelas VII A Di Sekolah SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023

<sup>85</sup>Ibu Patma, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023 Di Sekolah

Dalam Penguatan sikap moderasi beragama, Ibu Patma menunjukkan bahwa guru PAI juga menggunakan metode hukuman ini untuk menghukum siswa yang tidak mematuhi aturan. Siswa diminta untuk diperingati akan masuk di ruang BK dan diberi hukuman sampai nilai kehadiran dan nilai agama turun. Tujuan dari hukuman ini adalah untuk membuat siswa berhenti mengulangi kesalahan ini. Selanjutnya peneliti juga melaksanakan wawancara bersama guru PAI yang lain bernama Ibu Awwaliyah Rosyida, membalas:

“Kalau pemberian hukuman itu sendiri, yang telah saya lakukan caranya memberi pendekatan pada siswa yang tidak patuh pada aturan dengan cara memanggilnya untuk bercerita sambil mengulik secara langsung apa penyebab siswa tidak ikut dalam kegiatan ini, saya beri nasihat untuk mengingatkan untuk tidak mengulangi kesalahannya karena akan mendapatkan pengurangan nilai agama dan kehadiran dan jika masih mengulanginya akan dikirim surat kerumah orang tuanya. dimana memberi hukuman ini sudah kesepakatan.”<sup>86</sup>

Ibu Awwaliyah Rosyida menunjukkan bahwa guru menerapkan hukuman dengan melihat siswa yang tidak mematuhi aturan. Mereka akan dihukum dengan mengurangi nilai kehadiran dan nilai agama jika mereka mengulanginya. Ini adalah keputusan yang disepakati antara guru PAI dan siswa. ungkapan Ibu Patma dan Ibu Awwaliyah Rosyida sebagai guru PAI, membenarkan siswa bernama Intan Nuraini kelas VII A, Intan Nuraini membalas:

“Iya kak, siswa yang tidak patuh pada aturan yang tidak ikut pengajian dan ibadah lainnya maka akan diproses di ruang BK untuk diingkatkan sekaligus diberi nasehat, namun jika diulangi maka akan diberi hukuman hingga pengurangan nilai kehadiran dan agama, kalau sudah beberapakali guru PAI akan dikirim surat keorang tuanya.”<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup>Ibu Awwaliya Rosyida, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023 di Sekolah

<sup>87</sup>Intann Nuraini, Selaku Siswa Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023 Di Sekolah

Menurut Intan Nuraini, guru PAI menghukum siswa yang melanggar peraturan. Misalnya, siswa yang tidak hadir ke pengajian atau ibadah akan diingatkan jika terulang akan diproses ruangan BK, mereka akan diberi hukuman berupa penurunan nilai kehadiran dan agama.

#### h. Guru Memberi Metode Perhatian Khusus

Guru PAI memberi perhatian khusus pada perkembangan sikap moderasi beragama siswa di SMP Negeri 7. untuk menemukan masalah intoleransi beragama pada sekolah, karena ini membuat guru akan langsung menindak lanjuti permasalahan tersebut untuk memperbaiki dan mengambil jalan tengah agar masalah tersebut dapat tuntas segera. Sebagaimana jawaban dari ungkapan wawancara bersama dengan Ibu Patma, membalas:

“kalo menurut pribadi sebagai guru PAI pasti memberikan perhatian penuh pada siswa walaupun tidak menyeluruh tetapi saya berusaha bagaimana siswa mengenai perkembangan moral mereka tentang sikap moderasi beragama. contohnya pernah sekali terjadi konflik intoleransi mengenai mazhab pribadi siswa yang membuat saya langsung menangani permasalahan ini ada salah satu siswa baru masuk Islam dan ada juga baru hijrah siswa ini langsung belajar tentang Islam diluar sekolah yang membuat dirinya merasa benar karena sudah belajar diorganisasi Islam diluar sekolah. Nah itu yang membuat terjadinya konflik dia langsung mencap temannya salah karena ajaran yang dianutnya sehingga ketika berada di sekolah ada laporan menunjukkan bahwa siswa menyalahkan orang lain dan merasa paling benar karena pendapat mazhab mereka tentang peristiwa tersebut. Sebagai pendidik PAI, saya berusaha untuk merencanakan dan berbicara dengan lembut kepada siswa tersebut untuk mengajarkan mereka tentang perbedaan mazhab dan bagaimana kita menerima perbedaan mazhab dengan orang lain. Selain itu, kita harus memperhatikan pendapat setiap orang yang mengungkapkan pendapat mereka. Saya juga menasihati siswa untuk berhati-hati saat belajar tentang agama tanpa bantuan guru. Saya juga meminta siswa yang lain untuk berhati-hati saat mengikuti organisasi keislaman di luar sekolah. Mereka harus menggunakannya sebagai cara untuk menghindari ceramah atau mengkafirkan keyakinan mazhab tertentu.”<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup>Ibu Patma, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023 Di Sekolah

Ibu Patma Untuk menunjukkan bahwa memberi perhatian khusus kepada siswa berarti memperhatikan perkembangan sikap moderasi moderat siswa. Jika ada siswa yang bersikap intoleran terhadap keyakinan seseorang, guru PAI harus langsung menangani atau menjadi menengah dalam menerapkan PDKT kepada siswa yang bermasalah untuk mengarahkan dan memberikan penjelasan empat mata tentang masalah tersebut secara kronologis.

Peneliti ingin melakukan wawancara dengan Alfira Sudirman, siswa Kelas VII A, untuk mendukung pendapat guru PAI di atas. Ini yang dikatakan siswi:

“benar sekali kak, pada saat kejadian itu juga heboh karena teman pada cerita, itu terjadi ada di kelas sebelah. siswa itu memang suka menegur setiap dia dilihat tidak sesuai dia langsung menegur dan merasa dirinya paling benar dengan mazhab yang dianutnya. bahkan dia kadang langsung bilang kafir karena beda mazhab dengan dia, akhirnya ada yang melapor ke Ibu P tentang kejadian itu lalu dia dipanggil oleh Ibu P di ruang BK dan dinasehati”<sup>89</sup>

Alfira Sudirman membenarkan pernyataan Ibu Patma bahwa perhatian khusus yang diberikan siswa. Sebagai guru PAI, Ibu melihat siswa yang bermasalah, memberi mereka arahan khusus, dan berbicara tentang masalah yang terjadi di ruangan meluruskannya.

Selain itu peneliti melaksanakan wawancara bersama guru PAI yang lainnya berinisial Ibu Awwaliyah Rosyida, membalas:

“kalau melaksanakan perhatian khusus yang saya lakukan itu sama persis Ibu Patma dek, karena kami bekerja sama dalam Penguatan sikap moderasi beragama ini saya selalu memperhatikan bagaimana perkembangan siswa terutama tentang moderasi beragama seperti anti kekerasan dalam intoleransi yang membuat saya langsung menangani siswa tersebut agar tidak terulang bagaimana

---

<sup>89</sup>Alfira Sudirman, Selaku Siswi Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023

ia bergaul dengan temannya baik itu di sekolah maupun diluar agar kita lebih mengetahui lebih dalam untuk d apa dia rukun atau tidak dalam bergaul”<sup>90</sup>

Ibu Awwaliyah Rosyida memaparkan dimana ia memberi perhatian khusus untuk melihat bagaimana perkembangan moral siswa karena ini menyangkut kehidupan sehari-hari sikap moral yang dia bawa sampai ketika dewasa. AR sebagai guru PAI berusaha menjadi guru baik agar siswa nyaman untuk berada di dekat gurunya bagaimana saya kasi arahan dan motivasi hidup agar siswa bersikap intoleran atau anti kekerasan, guru bertanya bagaimana ia bergaul dipastikan apakah hubungan antar siswa di sekolah atau diluar sekolah rukun.

Hasil wawancara dengan siswa bernama Alfira Sudirman kelas VIIA, Ibu Awwaliyah Rosyida mengatakan:

“Iya kak, Ibu AR itu kalo kita ketemu saat istirahat beliau ajak kita cerita dan bertanya bagaimana hubungan kami dengan siswa yang lain atau saat diluar sekolah bagaimana lingkungan kita, guru itu sangat lembut dan sangat perhatian disiswa”<sup>91</sup>

Alfira Sudirman membetulkan apa yang disampaikan Ibu Awwaliyah Rosyidah sebagai guru PAI termaksud pembelajaran untuk menngetahui pergaulan siswanya di sekolah. karena hal itu menjadi patokan dalam perkembangan moral siswa.

---

<sup>90</sup>Ibu Awwaliyah Rosyida, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Di SMP Negeri 7 Kota Palopo Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023

<sup>91</sup>Alfira Sudirman, Selaku Siswa Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Tanggal 20 Maret 2023 Di Sekolah

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penguatan sikap moderasi beragama di SMP Negeri 7 kota palopo

#### a. Faktor Pendukung

##### 1) Kekompakan

Dalam pembelajaran apapun itu termaksud Penguatan sikap moderasi beragama pasti memiliki faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Beberapa faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI di sekolah SMP Negeri 7 Kota Palopo dalam proses Penguatan moderasi beragama adalah hubungan yang kuat antar guru, baik ibu guru agama Islam maupun guru kristen, dan semua guru. Hubungan ini membantu mencapai tujuan Penguatan moderasi beragama di sekolah SMP Negeri 7 Kota Palopo.

Penyampaian berdasarkan hasil ungkapan wawancara dengan guru PAI, yaitu Ibu Patma, membalas:

“Pasti dalam sekolah yang menjadi utama yaitu Faktor pendukung dari Penguatan moderasi sikap beragama ini adalah kekompakan sesama guru PAI dengan guru agama non muslim serta Kepala sekolah turut membantu guru PAI dalam melaksanakan kegiatan yang sesuai prosedur yang sudah dirapatkan dalam membantu guru PAI. seperti kegiatan pengajian dan ibadah guru lain ikut membantu guru PAI untuk menyuruh semua siswa/i ke masjid dan saat ceramah kadang guru PAI dibantu sama guru lain juga agar siswa tidak bosan yang mengisi acara ceramah tersebut juga siswa mudah mengenali guru yang lain. semua guru ikut serta mengisi ceramah itu bergantian disini kita lihat kekompakan guru mata pelajaran yang lain yang bisa diajak bekerja sama. bukan hanya itu saja ketika ada siswa terkena musibah guru mata pelajaran yang lain juga ikut membantu, hal itu berdampak pada siswa untuk memberikan contoh teladan yang baik mengenai moderasi beragama tanpa melihat latar belakang dan mampu bersikap adil kepada siswa. hal ini dibuktikan ketika ada siswa terkena musibah rumahnya kebanjiran terbukti kekompakan guru PAI serta guru lain sepatutnya untuk saling memberi uang galang dana dalam membantu siswa tanpa melihat latar belakang siswa”<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup>Ibu Patma, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023

Penyampaian Ibu Patma di atas memaparkan dalam faktor pendukung Penguatan sikap moderasi beragama yang dilaksanakan oleh guru PAI adalah kekompakan diantara guru PAI bersama guru yang lain. hal ini terbukti saat kegiatan pengajian dan ibadah guru saling ganti untuk ikut mengisi ceramah bergantian dengan guru agama dalam melaksanakan Penguatan sikap moderasi beragama dan ahklak secara umum.

Peneliti juga mewawancarai guru agama yang lain yaitu Ibu Awwaliyah Rosyida, membalas:

“Penguatan sikap moderasi beragama yang dilaksanakan oleh guru PAI di sekolah SMP Negeri 7 Palopo beberapa faktor pendukung yang dibuat dalam kegiatan Penguatan sikap moderasi beragama ini bisa berjalan dengan baik berkat adanya kekompakan guru agama seperti yang kita tahu di sekolah ini ada kegiatan pengajian dan ibadah kalo semua diambil alih oleh guru agama tapi akan berat jika semua dipegang oleh guru agama maka dibantu oleh guru yang lain dalam mengisi pengajian ceramah sayang tujuannya agar siswa tidak bosan dan bukan guru itu saja yang ceramah untuk memberikan motivasi terkait moderasi beragama bersama siswa maka sebagai guru PAI sangat membantu dengan adanya faktor kekompakan ini dalam Penguatan sikap.<sup>93</sup>

Penyampaian Ibu Awwaliyah Rosyida di atas memaparkan faktor pendukung mengenai Penguatan sikap yang dilaksanakan bersama guru PAI ialah kekompakan bersama guru yang lain dan . saat kegiatan berlangsung guru lain ikut serta juga contohnya saat ceramah guru yang lain bergantian dengan guru PAI untuk mengisi ceramah tujuannya agar siswa tidak merasa bosan dengan guru-guru itu saja yang ceramah dan siswa juga mampu mengenali semua guru.

---

<sup>93</sup>Ibu Awwaliyah Rosyida, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Di SMP Negeri 7 Kota Palopo.

Peneliti juga mewawancarai guru PAI. mewawancarai Nova Datu, guru mata pelajaran agama Kristen, dan dia membetulkan pernyataan guru PAI dengan mengatakan:

“benar dek, kami pun ikut untuk megecek setiap kelas agar siswa/i ikut pengajian dan ibadah karena kebetulan mesjid dan ruangan yang non muslim beribadah hanya berseblahan bahkan semua guru mata pelajaran lain juga ikut membantu saat kegiatan itu akan dilaksanakan untuk Penguatan sikap moderasi beragama dalam kegiatan tersebut bukan hanya tentang moderasi beragama tapi karakter juga yang dibahas.”<sup>94</sup>

Penjelasan Nova Datu di atas menunjukkan bahwa guru PAI dan guru lain bekerja sama dengan baik untuk membangun sikap moderasi beragama. Ini terlihat dalam kegiatan pengajian dan ibadah, di mana setiap kelas dicek untuk mengikuti prosedur kegiatan. bukan hanya guru PAI, tetapi juga guru lain.

Penyampaian di atas dibetulkan oleh wakil kepala sekolah yaitu Bapak Masdin membalas:

“memang benar dek, melaksanakan Penguatan sikap moderasi beragama dikegiatan pengajian dan ibadah yang lain bersama Kepala sekolah, bahkan guru lain juga ikut membantu dalam kegiatan ini karena ini termaksud dari peraturan Kepala sekolah dan bergantian jika ceramah dimulai selain membahas moderasi beragama juga membahas akhlak untuk mamperbaiki karakter siswa/i, walaupun dek mesjid ini tidak menampung semua siswa tapi untuk ibadah bergantian sedangkan kalo pengajian sebagian ada diluar untuk mendengarkan ceramah ini.”<sup>95</sup>

Penjelasan Bapak Masdin di atas menunjukkan bahwa guru PAI dan guru mata pelajaran lain bekerja sama dengan baik untuk membantu menumbuhkan sikap moderasi beragama. Ini terlihat dalam kegiatan pendidikan dan ibadah, di mana guru tertentu mengecek kelas untuk memastikan siswa hadir, dan guru lain

---

<sup>94</sup>Nova Datu, Selaku Guru Pendidikan Agama Kristen, Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023 Di Sekolah

<sup>95</sup>Bapak Masdin, Selaku Wakil Kepala Sekolah, Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 21 Maret 2023 Di Sekolah.

membantu mengisi ceramah bergantian dengan guru PAI untuk membantu menumbuhkan sikap moderasi beragama dan akhlak secara umum. Bapak Masdin juga mengatakan bahwa karena mesjid tidak dapat menampung semua siswa, siswa bergantian untuk ibadah dan mendengarkan ceramah di luar.

## 2) Peraturan

Faktor pendukung selanjutnya adalah peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah yang mewajibkan semua guru untuk bergantian mengisi atau berbicara dalam kegiatan pengajian tersebut untuk menumbuhkan sikap moderasi beragama. Guru PAI mendapat bantuan dalam melaksanakan kegiatan ini. Setelah diwawancarai sebagai guru PAI, ibu patma membalas:

“Untuk faktor pendukung, kepala sekolah menetapkan bahwa semua guru harus berpartisipasi dalam ceramah saat pengajian dimulai. Ceramah ini harus mengajarkan siswa tentang moderasi beragama dan akhlak secara umum.”<sup>96</sup>

Penyampaian dari Ibu Patma di atas searah dengan hasil wawancara bersama Wakil kepala Sekolah, yaitu Bapak Masdin, membalas:

“Iya dek, Kepala Sekolah memberikan aturan pada guru lain untuk mengisi ceramah saat kegiatan akan dimulai, supaya bisa meringankan sedikit beban guru PAI dalam melaksanakan Penguatan sikap moderasi beragama dan bukan hanya itu juga akhlak secara umum”<sup>97</sup>

Penyampaian Wakil Kepala Sekolah di atas membenarkan penyampaian Ibu Patma bahwa Kepala sekolah membuat peraturan pada semua guru untuk mengisi kegiatan dalam Penguatan sikap moderasi beragama contohnya mengisi ceramah.

---

<sup>96</sup>Ibu Patma, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023

<sup>97</sup>Bapak Masdin, Selaku Wakil Kepala Sekolah, Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Tanggal 21 Maret 2023 Di Sekolah

### 3) Dukungan dari Orang Tua Siswa

Faktor pendukung selanjutnya dukungan dari orang tua siswa/i itu sendiri. Orang tua siap menerima kegiatan yang dilaksanakan di sekolah yang dibuat oleh pihak sekolah bersama dengan guru PAI berupa pengajian dan ibadah lainnya, hal ini searah dengan hasil wawancara dengan Ibu Patma:

“Alhamdulillah dek, setiap prosedur kegiatan ini yang saya laksanakan berupa pengajian dan ibadah yang dilakukan di sekolah didukung penuh oleh orang tua siswa, karena ada beberapa orang tua siswa yang ibunya kristen tapi anaknya Islam, Ibu siswa tersebut sangat mendukung anaknya ikut dalam kegiatan ini walaupun dia berbeda agama, dengan itu saya sangat bersemangat karena mendapatkan dukungan dari luar”<sup>98</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Penguatan sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah ini, peneliti menemukan bahwa ada beberapa hambatan yang dihadapi sekolah saat menjalankan program ini. Faktor-faktor ini termasuk faktor eksternal dan internal, seperti yang ditunjukkan oleh pernyataan yang diberikan guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Palopo.

##### 1. Sarana dan Prasarana

Sebagai peneliti melakukan wawancara bersama guru PAI, yaitu Ibu Patma, membalas:

“Faktor eksternal yang lebih berperan dalam menghambat pengembangan sikap moderasi beragama ini, yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seperti yang saya jelaskan sebelumnya, ukuran mesjid tidak mencukupi untuk menampung semua siswa, sehingga mereka melakukan ibadah secara bergantian dan mendengarkan ceramah di luar mesjid. Semoga mesjid dapat diperluas lagi untuk memaksimalkan kegiatan ini”<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup>Ibu Patma, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023

<sup>99</sup>Ibu Patma. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Di Sekolah SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023 Di Sekolah.

Penjelasan Ibu Patma di atas menunjukkan bahwa ada kendala dalam membangun sikap moderasi beragama. Hal ini disebabkan oleh sarana dan prasarana yang tidak memadai, seperti ruang yang terbatas sehingga seluruh siswa hanya dapat bergantian saat beribadah. Dalam rencana masa depan, dia berharap dapat memperluas masjid untuk memfasilitasi kegiatan ini dengan lebih baik.

## 2. Kurangnya Minat Siswa

Adapun hambatan yang lain adalah siswa dalam mengikuti kegiatan ini kurang minat dalam Penguatan sikap moderasi beragama seperti penyampaian, pada Ibu Patma, membalas:

“hambatan internal lebih ke minat siswa, dimana siswa selalu mempunyai alasan untuk bersembunyi dari kesalahannya yang membuat saya terkadang tidak bosan untuk mengingatkan siswa seperti itu dalam hal ini saya bersama Ibu Awwaliyah Rosyida bergantian dalam mengisi ceramah dan saya selingi dengan bermain tebak-tebakkan sesuai materi ceramah yang saya bawakan’ (wawancara tanggal 20 Maret di sekolah)<sup>100</sup>

Di atas menunjukkan hasil wawancara bahwa ada faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI dalam melaksanakan pembentkan sikap moderasi beragama. Kolaborasi guru dengan guru mata pelajaran lain dan kepala sekolah merupakan faktor pendukung, dan kekurangan sarana dan perlengkapan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan semua siswa.

Siswa susah diatur

Selanjutnya, faktor penghambat adalah siswa sulit diatur karena, seperti yang sering kita tegur, siswa tetap memiliki pendirian sendiri supaya tidak

---

<sup>100</sup>Ibu Patma. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Di Sekolah SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 21 Maret 2023 Di Sekolah.

mengikuti kegiatan pengajian. Namun, ada siswa yang tidak mau diatur. Sebagai guru PAI, ini sejalan dengan apa yang dikatakan Ibu Patma saat wawancara, dia menjawab:

“Seperti kita ketahui anak remaja pasti ada beberapa yang sulit diatur, karena walaupun sudah sering untuk ditegur bahkan ada yang masuk keruang BK masih ada suka bolos ibadah padahal sudah ditegur berkali-kali untuk mengikuti pengajian jadi saya sebagai guru PAI tidak hentinya menasehati para siswa untuk tetap melaksanakan kegiatan Penguatan sikap moderasi beragama”<sup>101</sup>

### 3. Siswa tidak Memperhatikan

Siswa juga menjadi penghalang karena mereka tidak memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru PAI atau ceramah tentang moderasi agama ini.

Ini ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan Ibu Patma, ia membalas:

“Kalau seperti itu selalu saja ada yang bikin masalah bukan hanya itu, tetapi saat pelajaran berlangsung seperti itu tetapi pada saat kegiatan berlangsung di luar kelas juga sama seperti siswa yang berbicara sama temannya guru memaparkan mengenai toleransi pasti ada saja siswa yang kurang memperhatikan saat pelajaran dimulai, jika seperti itu saya sebagai guru PAI langsung menegur siswa itu”<sup>102</sup>

## B. Pembahasan

### 1. Penguatan pembelajaran sikap Moderasi Beragama di SMP Negeri 7 Kota Palopo.

Dalam penguatan pembelajaran sikap moderasi beragama di SMP Negeri 7 Kota Palopo yaitu menghargai perbedaan pendapat untuk menghindari adanya konflik secara berlebihan dalam keyakinan yang dianut masing-masing hal ini merupakan peran penting dalam moderasi beragama.

---

<sup>101</sup>Ibu Patma, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2023

<sup>102</sup>Ibu Patma. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Di Sekolah SMP Negeri 7 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 21 Maret 2023 Di Sekolah.

a. Anti kekerasan

Penguatan sikap moderasi beragama sejalan dengan pendapat (Muhammad Fahri dan Ahmad Zainuri : 2019) Islam saat ini menghadapi tantangan yang bersikap berlebihan bahkan ada beberapa menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan permasalahan konflik yang sedang terjadi dalam menghadapi masyarakat majemuk perlunya pendidikan Islam untuk mengatur agar tidak terjadi kekerasan.<sup>103</sup>

Dalam penguatan pembelajaran sikap moderasi beragama sejalan dengan pendapat di atas dengan guru PAI biasanya memberikan tugas kelompok untuk mengajarkan siswa agar bisa bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dari situlah siswa belajar menghargai perbedaan pendapat tanpa adanya kekerasan dalam melakukan sesuatu seperti perkataan yang tidak baik atau menyakiti perasaan orang lain.

b. Toleransi

Penguatan pembelajaran sikap moderasi beragama sejalan dengan penelitian (Tahtimatur Rizkiyah : 2019) bahwa toleransi menekankan bahwa pentingnya paradigma sekaligus sikap menghormati dan menghargai sekaligus menerima perbedaan disekitar lingkungan. Maka dari itu toleransi menjadi pondasi yang sangat dibutuhkan dalam mewujudkan sikap moderasi beragama.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup>Fahri, Mohamad; ZAINURI, Ahmad. Moderasi beragama di Indonesia. Intizar, 2019, 25.2: 95-100.

<sup>104</sup>Rizkiyah, Tahtimatur; ISTIANI, Nurul. Nilai Pendidikan Sosial Keberagamaan Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia. POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan, 2021, 2.2: 86-96.

Dalam penguatan pembelajaran sikap moderasi beragama di sekolah SMP Negeri 7 Kota Palopo sejalan dengan penelitian di atas seperti toleransi di sekolah terutama pada saat ada perayaan natal dan muslim maulid nabi semua ikut serta dalam melaksanakan kegiatan sesuai yang dianut masing-masing serta saling menghargai dan menghormati perbedaan agama.

## **2. Peran Guru PAI Dalam Metode Menanamkan sikap moderasi beragama di SMP Negeri 7 Kota Palopo**

Metode menanamkan sikap adalah cara untuk mencapai tujuan pendidikan agar sikap moderasi beragama mereka berkembang secara mental, rohani, dan fisik. Berikut ini adalah contoh metode Penguatan moderasi beragama di SMP Negeri 7 Kota Palopo.

### **a. Dalam Pendidikan secara langsung**

Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, guru PAI menggunakan konsep dalam pendidikan secara langsung kepada siswa mereka, yang berarti mereka harus berinteraksi dengan siswa mereka seperti memberi arahan dan memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Penguatan sikap moderasi beragama yang dilakukan guru PAI SMP Negeri 7 Palopo sejalan dengan pendapat (Devy Habibi Muhammad 2020) bahwa konseptual dalam pendidikan secara langsung berhubungan dengan manusia agar pendidik dapat memahami karakter siswa dalam Penguatan perilaku dengan cara melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa berupa: (1) guru yang bersikap adil tanpa memandang bulu seperti memperlakukan anak sendiri (2) Berikan saran kepada siswa di setiap saat untuk memberikan arahan dan nasehat

(3) Mencegah siswa dari moral yang buruk dengan bersikap langsung dan bertutur dengan lembut serta tidak mencela.<sup>105</sup>

Proses Penguatan sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di atas sangat bagus karena membutuhkan konsep secara langsung, seperti memberikan arahan, nasehat, dan motivasi terkait nilai moderasi beragama, sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru PAI dengan baik.

#### b. Dalam Pendidikan Secara Tidak Langsung

Guru PAI dalam pendidikan secara tidak langsung. langkah pertama dalam pendidikan secara tidak langsung ini seperti memberi peraturan serta sanksi/hukuman pada siswa yang tidak mau patuh terhadap aturan yang telah dibuat hingga akhirnya yang tidak melaksanakan peraturan akan mendapatkan sanksi hingga kehilangan nilai atau nilai berkurang yaitu nilai agama dan kehadiran.

Pembelajaran secara tidak langsung guru PAI ini sejalan dengan pendapat (Devy Habibi Muhammad 2020), bahwa pendidikan secara tidak langsung yaitu bagaimana kita sebagai pendidik mengarahkan pencegahan dan penekanan pada siswa agar pembelajaran ini ada perubahan pada karakter siswa di antaranya: (1) mendengarkan dan menerima jika terjadi konflik (2) menyelesaikan masalah yang dapat merugikan (3) mendapatkan sanksi/hukuman jika masih dilakukan.

Pembelajaran dalam Penguatan moderasi beragama yang dilaksanakan guru PAI dalam pendidikan secara tidak langsung ini sudah bagus dapat

---

<sup>105</sup>Muhammad, devy Habibi Muhammad, *Implementasi Religiusitas Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0*, Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2020, 122-131

dipergunakan dalam Penguatan sikap moderasi beragama sesuai perbedaan di atas dalam Penguatan sikap harus ada penanganan yang dibutuhkan agar dapat memberikan pencegahan dari hal yang merugikan, melalui hukuman maka akan memberi efek takut pada siswa yang melanggar atau tidak patuh terhadap prosedur kegiatan nilai moderasi beragama.

### c. Memberi Metode Nasihat

Guru PAI pertama kali menggunakan metode memberi nasihat kepada siswa sehingga berperan penting dalam Penguatan sikap moderasi beragama. Nasihat diberikan ketika kelas dimulai, menjelang kelas dimulai, dan menjelang kelas berakhir. Guru PAI selalu menyisihkan waktu sepuluh hingga lima belas menit untuk memberi nasihat kepada siswa tentang nilai moderasi beragama.

Surah Ali Imran 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا لَفَقَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

Ayat di atas menjelaskan bagaimana salah satu metode Penguatan sikap moderasi beragama yang terdapat dalam Al-Our'an. Metode tersebut adalah dengan cara memberi nasehat, menyampaikan dan menjelaskan mengenai suatu

perbuatan, dengan cara berlemah lembut kemudian barulah menyelesaikan masalah yang timbul.

Selain itu, pendekatan nasihat ini digunakan oleh guru PAI untuk menjadikannya lebih efektif dalam membangun sikap moderasi beragama. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat membuat siswa memiliki sikap yang mencontohkan nilai-nilai moderasi beragama.

#### d. Memberi Metode Keteladanan

Selain guru PAI, guru lain di SMP 7 Negeri Palopo memberikan contoh yang baik bagi siswanya karena mereka beragama moderat dan selalu mengutamakan hal-hal seperti salam, sapa, senyum, sopan, dan santun pada mereka tanpa memperhatikan latar belakang agama mereka. Namun, ketika salah satu siswa mengalami kesulitan finansial, guru PAI membantu siswa tersebut dengan membagi uang dengan siswa lain dan meminta siswa saling memberi iuran untuk membantu siswa tersebut. bukan hanya guru PAI tapi guru lain juga ikut berkontribusi dalam membantu siswa tersebut tanpa melihat latar belakang siswa, sikap seperti ini memberikan contoh yang baik kepada siswa . guru di SMP Negeri 7 Kota Palopo memberikan teladan yang baik yang bersikap ramah tamah kepada siswa tanpa melihat latar belakang serta mampu bersikap adil termasuk Kepala Sekolah dapat memberikan contoh teladan yang baik yang bertutur kata lembut sebagai pemimpin ucapan dan perbuatan tingkah lakunya dapat ditiru kepada siswa.

Dengan menerapkan metode keteladanan ini, guru PAI sejalan dengan gagasan bahwa keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang menyakinkan

untuk menyiapkan moral (Ahmad Aly Syukron Azis, 2020). siswa karena meniru perilaku orang dewasa maka sebagai guru dapat mencontohkan keteladanan yang baik dalam proses mencapai keberhasilan dalam menerapkan moral, spiritual dan sosial baik, hal ini ada dukungan dari orang tua sendiri untuk bekerja sama dalam mendidik siswa karena orang tua dan guru sebagai orang dewasa dalam memberikan contoh terbaik dalam pandangan siswa yang akan ditiru tanpa kita sadari akan mencetak jiwa dan perasaannya, baik ucapan maupun perbuatan.<sup>106</sup>

Metode keteladanan yang digunakan oleh guru PAI sesuai dan siap untuk digunakan dalam Penguatan sikap moderasi beragama. Menurut ahli di atas, metode keteladanan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seorang guru harus menjadi panutan bagi siswanya, memberikan teladana yang baik kepada siswanya, dan mendorong mereka untuk mengikuti apa yang dilakukan guru. Oleh karena itu, peran guru itu penting.

#### e. Memberi Metode Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI kepada siswa untuk membangun sikap moderasi beragama adalah membiasakan siswa untuk melakukan ibadah dan mengikuti pengajian di masjid. baik dalam sekolah maupun di rumah, guru harus mengingatkan kepada siswa mau di sekolah atau di rumah tetap saja apa yang dikerjakan di sekolah di rumah juga harus. karena ukuran di Masjid tidak mampu menampung semua siswa maka diharapkan kepada siswa untuk bergantian untuk melaksanakan ibadah dan pada saat pengajian ada

---

<sup>106</sup>AL MUBAROK, Ahmad Aly Syukron Azis. *Metode Keteladanan dalam Pendidikan islam terhadap anak di pondok pesantren*. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 2020, 12.2: 306-321.

beberapa siswa yang diluar mesjid untuk mendengarkan ceramah. Dalam pengajian bukan hanya membahas tentang nilai moderasi beragama, namun juga diselingi dengan masalah ahkak dan fiqh.

Pada saat pengajian guru bergantian mengisi ceramah agar siswa/i tidak bosan dan dapat mengenali semua guru yang lain termaksud kepala sekolah bukan hanya membahas moderasi beragama tetapi ahklak secara umum. semua yang ada di sekolah kompak dalam kegiatan ini diberi arahan kepada siswa tentang nilai moderasi beragama contohnya toleransi, anti kekerasan dan komitmen kebangsaan. Jika siswa dibiasakan mengikuti kegiatan ini, mereka akan mulai sadar betapa pentingnya sikap moderasi beragama untuk menjalin kerukunan antar umat beragama. Pembiasaan ini sebagai Penguatan sikap moral dan etika yang adil pada mereka.

#### f. Memberi Kedisiplinan

Di SMP Negeri 7 Kota Palopo, guru PAI menggunakan pendekatan kedisiplinan untuk membangun sikap moderasi beragama. Mereka membuat aturan untuk siswa yang harus mematuhi. Jika salah satu siswa tidak mengikuti aturan, guru PAI akan dihukum atau diberi sanksi, termasuk pengurangan nilai kehadiran dan nilai agama.

Dalam membuat peraturan untuk guru PAI yang melatih kedisiplinan siswa ini, mereka mengikuti Sutikno:2023 yang menyatakan bahwa kedisiplinan harus ada di sekolah untuk menegakkan peraturan dengan membuat peraturan yang harus dipatuhi oleh semua siswa., namun siswa yang diberi sanksi untuk mendidik bukan menyakiti tetapi berupa hukuman atau sanksi yang berupa

edukasi agar siswa mendapat efek jera dalam melaksanakan kegiatan ibadah dan pengajian terutama ceramah yang ada disekolah dan tentunya hal ini harus ada kerja sama dengan orang tua untuk memaksimalkan proses belajar mengajar dengan kata-kata lain, peraturan menyesuaikan dalam konsisi, mengembangkan siswa serta dilakukan dengan penuh tegas dengan orang tua sehingga pihak sekolah telah membuat peraturan yang berguna untuk mendisplinkan siswa, sepakat bahwa ada pengurangan nilai agama dan nilai kehadiran jika tidak patuh pada aturan.

Metode kedisiplinan yang dikerjakan oleh guru PAI sudah siap untuk digunakan karena sudah sesuai dan bagus dalam Penguatan sikap moderasi beragama di SMP Negeri 7 Kota Palopo, karena dalam Penguatan moderasi beragama diperlukan sebuah kedisiplinan ini bertujuan untuk mengantisipasi siswa supaya tidak menyepelkan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

#### g. Memberi Hukuman

Guru PAI menggunakan hukuman ini untuk siswa yang melanggar aturan guru yang telah dibuat oleh kepala sekolah. Hukuman ini bertujuan untuk membangun sikap guru PAI dengan menggunakan metode memberi hukuman kepada siswa yang melanggar aturan saat melakukan Penguatan moderasi agama. Hukuman ini tidak diberikan secara instan sebagai balas dendam. Namun, guru PAI akan menghukum mereka dengan teguran dan pengurangan nilai kehadiran dan agama.

Menggunakan teknik hukuman untuk membangun moderasi beragama pada guru PAI sesuai dengan gagasan (Devi Syukri Azhari:2021). maksud

hukuman dalam pendidikan Islam memperbaiki dan melindungi dirinya sendiri sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran bukan untuk membalas dendam. oleh karena itu guru harus mempelajari ahklak siswa sebelum diberi hukuman agar mencegah siswa merasa dirinya tidak berguna maka nasehati siswa dengan ruangan tertutup dan berbicara empat mata saja.<sup>107</sup>

Guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Palopo menggunakan metode Penguatan sikap moderasi beragama yang sangat baik untuk digunakan dalam Penguatan moderasi beragama. Metode ini agar tidak melanggar peraturan yang telah disepakati bersama dan memberikan efek jera agar mereka tidak melakukan kesalahan yang sama lagi sampai kegiatan Penguatan moderasi beragama selesai.

#### h. Memberi Perhatian Khusus

Memberi perhatian khusus pada Penguatan sikap moderasi beragama dengan melihat seberapa jauh kemajuan moral siswa, terutama terkait sikap toleransi beragamanya. Karena dalam kasus ini, guru PAI langsung bertindak untuk menyelesaikan masalah siswa yang bermasalah tentang mazhab sebelum menjadi lebih rumit. Mereka melakukan ini dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang salah dan membuat mereka lebih tertarik untuk memahami mazhab dan memberi mereka nasehat agar mereka dapat memahami perbedaan mazhab.

Memberi metode Penguatan sikap moderasi beragama dalam perhatian khusus ini sejalan dengan pendapat ( Puspitaloka & Viny Anggradini : 2023) bahwa, jika siswa tumbuh dalam lingkungan harmonis dan reliquius, dengan penuh

---

<sup>107</sup>AZHARI, Devi Syukri; MUSTAPA, Mustapa. *Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 2021, 4.2: 271

perhatian maka kepribadian anak biasanya terbentuk positif dan keaktifan jiwanya dapat diarahkan dengan baik hingga pelajaran dapat diterima dengan baik.<sup>108</sup>

Dalam memberi metode pemberian perhatian khusus pada siswa sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran sudah bagus dan sesuai. Namun langkah pertama dalam Penguatan sikap moderasi beragama karena Penguatan moderasi beragama sangat diperlukan untuk guru PAI agar bisa mengukur sampai mana pemahaman siswa hingga guru PAI memperhatikan sikap terhadap perkembangan sikap siswa.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penguatan Moderasi Beragama yang Dilakukan Oleh Guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Palopo.**

1. Adapun faktor pendukung dalam Penguatan sikap moderasi beragama yang dilaksana pada guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Palopo yaitu:

#### **a. Kekompakan**

Guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Palopo memanfaatkan faktor pendukung dalam Penguatan sikap moderasi beragama: guru PAI bekerja sama dengan guru lain dan guru mata pelajaran lain membantu guru PAI. Hal ini ditunjukkan dengan bergantian mengisi pengajian atau ceramah guru mata pelajaran lain. Namun, ceramah tersebut tidak selalu membahas ahklak secara umum atau moderasi beragama.

#### **b. Memberi Peraturan Kepala Sekolah**

Setelah kekompakan, ada peraturan dari kepala sekolah bahwa semua guru yang beragama Islam harus bertukar ceramah saat pengajian dimulai untuk

---

<sup>108</sup>Pustitaloka, Viny Anggaradini, et al. *Peran Orang Tua dalam Menerapkan Metode-Metode Pendidikan Islam Anak Usia Dini selama Belajar Di Rumah*. Early Stage, 2023, 1.1.

membantu membangun sikap moderasi beragama, tetapi tidak selalu membahas moderasi beragama tetapi tentang akhlak lainnya. Memberikan peraturan kepada guru dapat membantu guru PAI karena semua guru harus patuh dengan peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah. Ini membuat guru kompak dan bekerja sama dalam kegiatan ini, baik guru Islam maupun non-muslim.

c. Mendapatkan Penerimaan dari Orang Tua Siswa

Guru PAI di SMP Negeri 7 Palopo, mendapatkan dukungan dan mendapatkan penerimaan dari orang tua tidak tersampaikan dalam kegiatan moderasi beragama ini hingga berjalan dengan maksimal hingga guru PAI dan guru lain membuat tambah semangat dalam melakukan kegiatan ini.

**2. Faktor Penghambat dalam Penguatan Moderasi Beragama Di SMP Negeri 7 Kota Palopo.**

Contoh beberapa faktor penghambat dalam Penguatan sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Palopo.

a. Sarana dan Prasarana

Penguatan sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Palopo adalah berupa perlengkapan fasilitas yang ada di sekolah ini memiliki tempat ibadah yang kurang luas, walaupun di SMP Negeri 7 Kota Palopo terdapat ibadah dan pengajian setiap hari yang bertempat di Masjid SMP Negeri 7 Kota Palopo yang bertujuan untuk membentuk nilai moderasi beragama, namun ukuran Masjid tersebut kurang luas sehingga tidak bisa mengisi seluruh siswa/i sehingga diharapkan siswa untuk bergantian melaksanakan ibadah.

Masjid benar-benar dianggap sebagai tempat penting untuk membangun moderasi agama. Ini karena guru PAI dapat melakukan peran ini (Purwaningrum & Septiana: 2021). yang menyatakan bahwa, Masjid merupakan tempat sujud sebagai ungkapan ketundukan kepada Allah Swt. tempat untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi ditengah-tengah umat, adanya kegiatan yang dilakukan Masjid mencerminkan kebersamaan, solidaritas, dan silahturrahmi antar sesama umat Islam<sup>109</sup>

#### b. Minat Siswa Kurang

Ini salah satu yang membuat siswa mudah bosan sebab kurang minat dalam belajar siswa dengan mudah merasakan bosan yang telah dialami siswa hal itu yang membuat beberapa siswa untuk mengikuti Penguatan moderasi beragama saat ibadah sehingga alasan yang bermunculan dari mereka untuk tidak ikut kegiatan ini karena bergantian saat melakukan Ibadah tapi sekolah juga berharap nantinya Mesjid tersebut diperluas dan pihak kepala sekolah juga membuat peraturan untuk semua guru ikut bergantian mengisi pengajian supaya siswa tidak merasakan lagi bosan dalam mengikuti kegiatan ini.

#### c. Siswa Kurang Memperhatikan

Pada saat pengajian dimulai beberapa siswa yang hanya sekedar ikut mengisi absen atau daftar hadir saja namun tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru yang sedang ceramah. sulitnya guru PAI mengotrol siswa/i

---

<sup>109</sup>PURWANINGRUM, Septiana. *Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan)*. INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan, 2021, 7.1: 96-116.

namun dibantu oleh guru mata pelajaran yang lain agar siswa mengerti kegiatan ini sangat penting untuk kehidupannya kelak.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas terkait pembentukan sikap moderasi melalui peran guru di SMP Negeri 7 Kota Palopo, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bentuk Pembelajaran moderasi beragama di SMP Negeri 7 Kota Palopo. ialah;
  - 1) Anti kekerasan dalam penguatan pembelajaran sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 7 kota palopo, peneliti melihat guru PAI bagaimana mengajarkan sikap moderasi beragama untuk tidak melakukan kekerasan dan mengajarkan saling memahami satu sama lain tanpa melihat latar belakang siswa.
  - 2) Toleransi seperti di Sekolah SMP Negeri 7 terutama pada saat ada perayaan natal dan muslim maulid nabi semua ikut serta dalam melaksanakan kegiatan sesuai yang dianut masing-masing serta saling menghargai dan menghormati perbedaan agama.
2. Peran Guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama siswa di SMP Negeri 7 Kota Palopo. Dilakukan dengan beberapa metode yang digunakan dalam peran guru PAI dalam penguatan sikap moderasi beragama di SMP Negeri 7 Kota Palopo adalah;
  - 1) Pembelajaran langsung melibatkan pengajaran nilai-nilai moderasi agama kepada siswa dan memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa.
  - 2) penguatan pembelajaran secara tidak langsung yaitu dengan cara guru PAI memberi peraturan dan hukuman jika mereka tidak mengikuti aturan dan langkah-langkah moderasi beragama. Guru PAI juga dapat menegur karena mengurangi nilai kehadiran dan agama.
  - 3) Sebagai contoh berikan

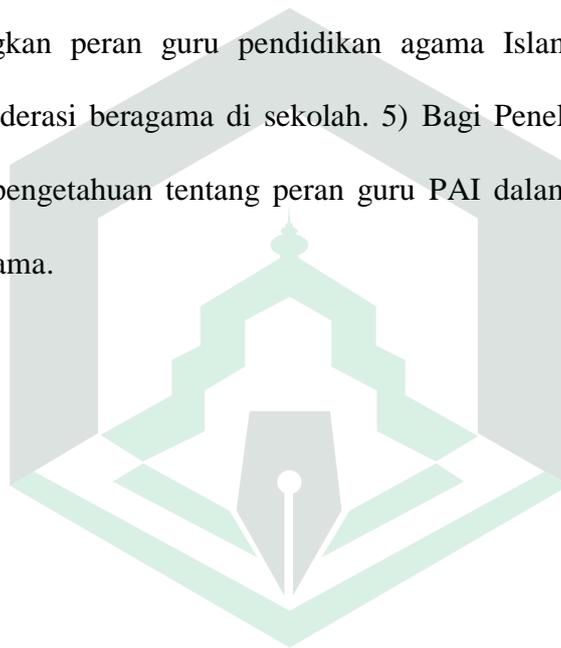
nasihat 4) memberi pembiasaan, 5) memberi perhatian khusus, 7) memberi disiplin, dan 8) memberi hukuman.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan sikap moderasi beragama di SMP Negeri 7 Kota Palopo. Terdapat beberapa adapun faktor pendukung dalam pembentukan sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI kekompackan diantara guru PAI bersama guru yang lain dan juga peraturan yang dari Kepala Sekolah yang menjadi dukungan dalam pembentukan sikap moderasi beragama juga dukungan orang tua siswa. Selanjutnya faktor penghambat yang terjadi pada guru PAI dalam pembentukan sikap moderasi beragama adalah fasilitas ibadah yang kurang muat pada semua siswa/i hingga siswa diharapkan bergantian dalam melaksanakan ibadah dan ketika pengajian sebagian siswa ada diluar mesjid mendengarkan ceramah dan faktor lainnya kurang minat siswa dalam melakukan kegiatan yang sesuai dengan prosedur dalam pembentukan sikap moderasi beragama di SMP Negeri 7 Kota Palopo, serta siswa yang susah diatur dan terakhir kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru maupun guru yang mengisi ceramah tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kajian hasil peneli penelitian di SMP Negeri 7 Kota Palopo terkait pembentukan sikap, Peneliti ingin memberikan rekomendasi tentang moderasi beragama sebagai berikut: 1) Untuk pemerintah Kota Palopo, penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk program tambahan untuk meningkatkan moderasi beragama, terutama di sekolah umum. 2) Bagi

Kementrian Agama, 1 penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mendapatkan informasi tentang pembentukan sikap moderasi beragama agar bisa lebih dikembangkan sehingga akan berdampak kualitas pada pembelajaran. 3) Penelitian ini diharapkan untuk meluaskan pengetahuan tentang peran guru dalam pendidikan. Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang melua tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan sikap moderasi beragama di sekolah. 4) Guru, penelitian ini dapat digunakan untuk mempertimbangkan peran guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan siswa sikap moderasi beragama di sekolah. 5) Bagi Peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang peran guru PAI dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abror Mhd, Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 1 nomor 2, desember 2020
- Akhmadi Agus, Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia, *Jurnal Diklat Keagamaan Surabaya*, Vol. 13, no 2, Februari-Maret 2019
- S Arafah, Moderasi Beragama: Pengarusutamaan Kearifan Lokal Dalam Meneguhkan Kepelbagaian (Sebuah Praktik Pada Masyarakat Plural). 2020. *Mimikri*
- F Nurdin, Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 2021
- Hefni Wildami, Moderasi Beragama Dalam Ruang Di Gital : Studi pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, *Jurnal bimas dan islam* Vol 13 No. 1, 2020
- Al-Our'an Dan *Terjemahan*, Kementrian Agama RI, 2012
- E. Sutrisno, Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 2019
- Mahfudzi, Membentuk Karakter Melalui Modderasi Beragama Dengan Pendekatan Huruf hijaiyah, *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Kordinat Vol.XX No.1 Tahun 2021
- Akbar, A & Djollong, A. F. Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 2019
- Destriani, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0, *INCARE : International Journal of Educational Resources.*, Vol 02, Number 06 April 2022
- Destriani, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0, *INCARE : International Journal of Educational Resources.*, Vol 02, Number 06 April 2022
- Edy Sutrisno Edy, Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Bimas* Vol 12 No 1, (Oktober 14, 2019)
- Aidil Muh, *Implementasi Pembelajaran PAI Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama Di UPT SMA Negeri 1 Palopo*, Palopo : IAIN Palopo, 2022
- Hasan Mochamad Mutawkkil, Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama untuk mewujudkan toleransi umat beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib. 2021. *PhD Thesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Gunawan Heri, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, cv, 2013

- Tambak, S. . *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*. 2014
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Bandung* : Remaja Rosdakarya, 2002
- Ramayulis, Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Ict. *Jurnal An--Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 2012
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara 2018
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta 2014, 32
- Rusdiana, A Elis Ratnawulan E, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : Pustaka Setia, 2015
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, Malang : UIN-Maliki Press, 2012
- Ananda Rusydi, Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, 2017
- Rahmah, S, Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 2021
- Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Penerbit Aksara Timur, 2015
- Rosnita Rusydi Ananda, Asrul, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : Citapustaka Media, 2014
- Andayani Dian, Majid Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Kurikulum k-13*, Jember : Pustaka Pengajar, 2016
- Jaya Farida, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara 2019
- Mudjiono, Dimiyanti, *belajar dan pembelajaran*, Penerbit Rineka Cipta, 2018
- N Ariyani, S Tambak, amza H, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 2017
- Friansyah, Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Way Muli Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan, *Am-Naba Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2022
- Pamessangi, A. A, Developing Arabic Language Textbooks Based on Religious Moderation in Madrasah. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 2022

- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara 1995
- Darimi, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian*, Pendidikan Agama Islam, 2015
- tambak Syahrani, *Pendidikan Agama Islam : Konsep Metode Pembelajaran PAI*, 2014
- Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, Makassar Penerbit Nas Media Pustaka 2017
- Kosasi Rafli, Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta 1994
- Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2004,
- Imam Al-Ghazali, *Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam Jogjakarta* : Ar-Ruzz Media 2012
- Haitami Salim. Syamsul Kurniawa, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2012
- Dewi, D. A, Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme dan Patriotisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal on Education*, 2022
- Suparta, *Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016
- Mastuhu, *Ilmu Pendidikan*, Lembaga Penerbitan STAIN (LPS) STAIN Palopo 2019
- Oktaviana D, & Dewi, D. A, Peran Pancasila Dalam Menangani Krisis Moralitas Di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2020
- Qodri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Jakarta : Aneka Ilmu 2002
- Dewi, Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme dan Patriotisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal on Education*, 2022
- Djamaluddin, Abdullah, Djamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia 1999
- Hefni Wildani, Moderasi Beragama Dalam Ruang Di gital Studi Pengaruutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, *Jurnal Bimas Islam* Vol 13 No.1, 2020
- Aceng Abdul Azis, Anis Masykhur, Khoirul Anam, Ali Muhtarom *implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, kemenag republik Indonesia, 2019
- Muhammad R, Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta didik. *Al-Muttaqin : Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 2021

- Faizal, Manajemen pendidikan moderasi beragama di era digital. In ICRHD: *Journal of Internantional Conference on Religion, Humanity and Development* 2020
- Novan Ardy, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung : ALFABETA,cv 2013
- Acep Aripuddin, *Dakwah Antara Budaya*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2012
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin : Antasari Press, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif Kualitatif Dan R & D* Bandung : Alfabeta Cv, 2015
- AL MUBAROK, Ahmad Aly Syukron Aziz. *Metode Keteladanan dalam Pendidikan islam terhadap anak di pondok pesantren*. Al-TADIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 2020.
- AZHARI, Devi Syukri, MUSTAPA, Mustapa. *Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 2021
- Pustitaloka, Viny Anggaradini, et al. *Peran Orang Tua dalam Menerapkan Metode-Metode Pendidikan Islam Anak Usia Dini selama Belajar Di Rumah*. Early Stage, 2023
- PURWANINGRUM, Septiana, *Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan)*. INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan, 2021
- FAHRI, Mohamad; ZAINURI, Ahmad. *Moderasi beragama di Indonesia*. Intizar, 2019
- RIZKIYAH, Tahtimatur; ISTIANI, Nurul. *Nilai Pendidikan Sosial Keberagamaan Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia*. POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan, 2021
- Anhar, M, St. Marwiyah., Muhammad Ihsan M., Arifuddin., Hasriadi, H.,A Karim., Sukirman, S., Anhar (2022). *Pelatihan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman*. Madaniya,2022

# LAMPIRAN



**Lampiran I Daftar Nama Pendidik dan TAS SMP Negeri 7 Palopo**

No	Nama	Pangkat/Gol	Mata Pelajaran	Tugas Tambahan I	Tugas Tambahan II
1	Ipik Jumiati, S.Pd., M.Pd	Pembina Tk 1 IV/b		Kepala Sekolah	
2	Masdin, S.Pd	Pembina, IV/a	IPS	Wakasek Kurikulum	Penilai PKG
3	Piter Nangko, S.Pd	Pembina Tk 1, IV/b	PPKn	Pembina Osis	Penilai PKG
4	Dra. Hj. St. Jumhaeni	Pembina Tk. I, IV/b	Prakarya	Wali Kelas	
5	Dra. Naomi TS, M.M	Pembina Tk. I, IV/b	Bhs. Indonesia	Wali Kelas	
6	Fatmawati, A.Ma	Pembina, IV/a	SBK		
7	Leddy Suharto, S.Pd	Pembina, IV/a	Matematika	Operator Dapodik	Kep. Lab. Komputer
8	Yasenta, A.Ma.Pd	Pembina Tk I, IV/b	IPA		
9	Dra. Rita Susanti	Pembina Tk.I, IV/b	Bhs. Inggris	Pendamping WK siswa	
10	Dra. Carlota S. Patinggi	Pembina Tk. I, IV/b	IPA		Kep. Lab. IPA
11	Dra. Juniasmi	Pembina Tk. I, IV/b	Bhs. Indonesia	Wakil Kesiswaan	
12	Royani Lumembang, S.Pd	Pembina Tk. I, IV/b	IPS		
13	Rosmiati	Penata Tk I, III/d	PAI		
14	Patma, S.Pd.I	Pembina, IV/a	PAI		
15	Subiqha Hamdani, S.Pd	Pembina, IV/a	Matematika	Wali Kelas	
16	Rumiati, S.Pd	Pembina, IV/a	Bhs. Indonesia	Wali Kelas	
17	Kuanti, S.Pd	Pembina, IV/a	Matematika		
18	Kasnowati Kasim, S.Pd, M.Pd	Penata Tk. I, III/d	Penjas		
19	Ariyanti, S.Pd	Penata Tk. I, III/d	Matematika		

20	Hj. Nurpita, S.Pd.I	Penata Tk. I, III/d	Bhs. Inggris		
21	Sakra Tjona, S.Pd	Penata Tk. I, III/d	BK	Wali kelas	
22	Idawati Dahri, SE	Penata Tk. I, III/d	IPS	Ka. Perpustakaan	
23	Hadriyani, S.Pd	Penata Tk. I, III/d	Bhs. Inggris	Wali Kelas	
24	Agusnani, S.Pd	Penata, III/c	IPA	Bendahara BOS	
25	Nasrudin, S.Pd			Pembina OSIS	
26	Heranita Rahmat, S.Pd			Pemdamping WK Kurikulum	
27	Awwalia Rosyida, S.PdI			Wali Kelas	
28	Alce Ruppe, S.Pd	Honorar	SBK	Guru Honorar	
29	Maya Sari, S.Pd	Honorar	-	Guru Honorar	
30	Nova Datu Wati, S.Th	Honorar	PAK	Guru Honorar	
31	Fatmawati, S.Pd	Honorar	-	Guru Honorar	

Sumber: Bagian TU SMP Negeri 7 Palopo

#### Daftar Nama Tenaga Kependidikan SMP Negeri 7 Palopo

No	Nama	Pangkat/ Gol	Urusan	Ket
1	Susanti, S.AN		Staf tata usaha	Sarjana, S1/ PNS
2	Asri Wulan, MM		Stap tata usaha	Sarjana, S1/ Non PNS
3	Vera Milka B. S.Kom		Operator	Sarjana SI/ Non PNS
4	Juadi		Keamanan	SMA/ Non PNS
5	Sulaeha		Kebersihan	SMA/ Non PNS
6	Lasmayu, S.Kom		Staf tata usaha/ Labkom	SMA/ Non PNS
7	Adilah Rezky F, S.Pd		Staf Perpustakaan	Sarjana/ S1

Sumber: Bagian TU SMP Negeri 7 Palopo

### Lampiran II Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Palopo

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran
1	Ruang Kelas	10	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	8 x 11 m
3	Ruang Guru	1	8 x 15 m
4	Ruang BK	1	8 x 7 m
5	Perpustakaan	1	7 x 7 m
6	Ruang Lab. IPA	1	5 x 8 m
7	Lab. Komputer	1	3 x 7 m
8	Mushollah	0	0
9	Gudang	0	0
10	Ruang tata usaha	1	4 x 5 m
11	Ruang Keterampilan	0	0
12	Ruang OSIS	0	0
13	Ruang UKS	1	0
14	Ruang Kesenian	0	0
15	Ruang kantin kejujuran	0	0
16	Aula	0	0

Sumber: Bagian TU SMP Negeri 7 Palopo

### Lampiran III Instrumen Pertanyaan

#### “Penguatan Sikap Moderasi Beragama Melalui Peran Guru PAI Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) 7 Negeri Kota Palopo”

#### A. NARASUMBER

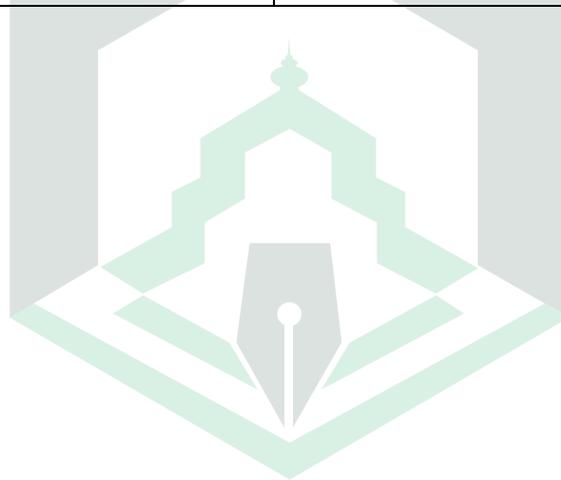
1. Wakil Sekolah
2. Guru PAI
3. Guru Non Islam
4. Siswa

#### B. Daftar Pertanyaan

Tabel 5.1 Daftar Instrumen Pertanyaan

NO	RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN
1.	Bagaimanakah bentuk Pembelajaran moderasi beragama siswa ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) apa saja bentuk pembelajaran PAI?</li> <li>2) apa metode pembelajaran ?</li> <li>3) Menurut Ibu apakah moderasi beragama sudah terlaksana dengan baik?</li> </ol>

2.	Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama?	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Bagaimana guru PAI menerapkan sikap moderasi beragama?</li><li>2) Apa saja yang dilakukan Guru PaI dalam membentuk sikap moderasi beragama?</li></ol>
3.	Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman sikap moderasi beragama terhadap perilaku siswa?	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Apa faktor pendukung dalam moderasi beragama?</li><li>2) Apafaktor penghambat dalam moderasi beragama?</li><li>3) bagaimana pihak sekolah menangani hambatan dalam Penguatan moderasi beragama</li></ol>



## Lampiran IV Dokumentasi

### "Tadurrus Al-Qur'an sebelum pembelajaran"



### "Pelaksanaan Pembelajaran mengenai toleransi dalam Penguatan sikap moderasi beragama"





**“Pelaksanaan Wawancara dengan Guru PAI”**





**“Pelaksanaan Wawancara Guru Non Islam”**





**“Pelaksanaan wawancara berama siswa non muslim”**



**“Pelaksanaan Wawancara Siswa Agama Islam”**





**“Pelaksanaan Wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah”**





**“Pelaksanaan Ibadah Sholah Dhuha Dan Pengajian Ceramah”**





**“Pelaksanaan Ibadah Non Muslim”**





**“Dokumentasi Pembagian Sembako”**



**“Dokumentasi Foto Mesjid”**





**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
 NOMOR : 296/IP/DPMPTSP/III/2023

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : ZALSABILAH SAMAD  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : BTP. Bogar Blok. A No. 26 Kota Palopo  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 NIM : 1902010033

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PEMBENTUKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI PERAN GURU PAI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ( SMP ) NEGERI 7 KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 7 KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian : 09 Maret 2023 s.d. 09 Mei 2023

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
  3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
  4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
 Pada tanggal : 14 Maret 2023  
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

**ERICK K. SIGA, S.Sos**  
 Pangkat : Penata Tk.I  
 NIP : 19830414 200701 1 005

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



**PEMERINTAHAN KOTA PALOPO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 7 PALOPO**  
 Alamat : Jl. Andi Pangeran No. 6 Kota Palopo



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 424/187/SMPN.7/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IPIK JUMIATI, S.Pd., M.Pd.  
 NIP : 19760123 200012 2 002  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Sekolah : SMP Negeri 7 Palopo

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : ZALSABILAH SAMAD  
 NIM : 1902010033  
 Tempat/Tgl Lahir : Palopo, 14 April 2001  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan ilmu keguruan  
 Jenjang Program : S1

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 7 Palopo dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai Mahasiswa pada Institut Agama Islam Negeri Palopo, dengan judul **"PEMBENTUKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI PERAN GURU PAI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 7 PALOPO"** Mulai dari Tanggal 09 Maret – 09 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Mei 2023



**IPIK JUMIATI, S.Pd., M.Pd.**  
 NIP. 19760123 200012 2 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Zalsabilah Samad**, lahir di kota Palopo pada tanggal 14 April 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang bapak bernama Abdul Samad Muhammad. dan ibu Pananrang Agussalim. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Bogar Blok A, Kel. Salekoe

Kec. Wara Timur, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SD 6 Bogar Palopo. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di MTsN Model Palopo hingga tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di MAN (Mandrasah Aliyah Negeri) hingga tahun 2019. Kemudian di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di kota Palopo, yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Penguatan Sikap Moderasi Beragama Melalui Peran Guru PAI Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) 7 Kota Palopo.